

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BANTEN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Banten Province
by Industry*

2020-2024

Volume 24, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN
BPS-STATISTICS BANTEN PROVINCE**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BANTEN
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Banten Province
by Industry*

2020-2024

Volume 24, 2025

<https://banten.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN
BPS-STATISTICS BANTEN PROVINCE**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BANTEN MENURUT LAPANGAN USAHA 2020–2024

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF BANTEN PROVINCE
BY INDUSTRY 2020–2024**

Volume 24, 2025

Katalog/Catalogue: 9302021.36

ISSN: 2355-715X

Nomor Publikasi/Publication Number: 36000.25014

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Total Pages: xx+162 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten/BPS-Statistics Banten Province

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten/BPS-Statistics Banten Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Neraca Produksi/Directorate Production Accounts

Penerbit/Publisher:

©BPS Provinsi Banten/BPS-Statistics Banten Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source: freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Banten Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BANTEN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2020–2024**

Gross Regional Domestic Product of Banten Province by Industry 2020–2024
Volume 24, 2025

Pengarah/Director

Faizal Anwar

Penanggung Jawab/Person in Charge

Awang Pramila

Penyunting/Editors

Muhammad Fajar

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writers

Teuku Muhammad Madinah

Lucie Suparintina

Penata Letak/Layouters

Lucie Suparintina

Designer Infografis/Infographic Designers

Lucie Suparintina

Penerjemah/Translators

Teuku Muhammad Madinah

Lucie Suparintina

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2020-2024 ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Publikasi ini menggunakan data tahun dasar 2010, dan ruang lingkup serta metodologi mengacu pada Sistem Neraca Nasional 2008 (*System of National Accounts/SNA 2008*).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Banten yang disajikan secara deskriptif. Di samping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2020-2024 atas dasar harga berlaku maupun harga konstan (2010=100) dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB Menurut Lapangan Usaha. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama angka tahun 2024 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Serang, Maret 2025

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN,



Faizal Anwar

PREFACE

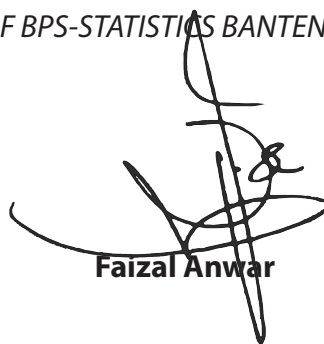
The publication of Gross Regional Domestic Product of Banten Province by Industry 2020-2024 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by BPS-Statistics of Banten Province. This publication has been using the base year of 2010 data, and the scope as well as methodology which refers to the latest System of National Accounts 2008 (System of National Accounts 2008).

This publication covers an overview of the economy of Banten Province, described in descriptive type. It also presents data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for 2020-2024, at current market prices and at constant market prices (2010=100) both in from of nominal and percentage figures. Besides that, it provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industry. Several figures are presented in very preliminary figures, particularly for 2024 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. We hope this publication will be useful to all users.

Serang, March 2025

HEAD OF BPS-STATISTICS BANTEN PROVINCE,



Faizal Anwar

DAFTAR ISI

CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BANTEN MENURUT LAPANGAN USAHA 2020–2024

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF BANTEN PROVINCE
BY INDUSTRY 2020–2024**

Volume 24, 2025

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDICES	xiii
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xv
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHIC	xix
I PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION METHODS	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fisheries</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	29
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	41
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	44
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	46
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	48
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	51
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation Supply and Food Service Activities</i>	58
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	61
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	64
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	78
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	79
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	82

2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	83
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	84
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	85
III.	TINJAUAN EKONOMI PROVINSI BANTEN/ <i>ECONOMIC REVIEW OF BANTEN PROVINCE</i>.....	91
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	93
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	97
3.3	PDRB Per Kapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	99
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PROVINSI BANTEN MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP OF BANTEN PROVINCE BY INDUSTRY</i>.....	105
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fisheries</i>	105
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	108
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	110
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	113
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	114
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	115
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	116
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	117
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	119
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	121
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	122
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	123
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	124
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	125
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	125
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	126
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	126
	DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i>	129
	LAMPIRAN/ <i>APPENDICES</i>.....	133

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel Tables		Halaman Page
1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Change Concept and Methods in GRDP</i>	10
3.1	Peranan PDRB Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Share of GRDP in Banten Province by Industry (percent), 2020–2024</i>	96
3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten (Persen), 2020–2024/ <i>Real Growth Rate of GRDP by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	98
3.3	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Banten, 2020–2024/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Banten Province, 2020–2024</i>	101
4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Agriculture, Forestry and Fishing by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	106
4.2	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalan Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Mining and Quarrying by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	109
4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Manufacturing by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	111
4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Electricity and Gas by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	114
4.5	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	116

4.6	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Transportation and Storage by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	118
4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Accommodation and Food Service Activities by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	120
4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Share of Financial and Insurance Activities by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	123

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Gambar Figures		Halaman Page
3.1	Struktur Perekonomian Provinsi Banten (persen), 2024/ <i>Banten Province Economic Structure (percent), 2024</i>	95
4.1	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate and Source of Growth of Agriculture, Forestry and Fishing Industry in Banten Province (percent), 2020– 2024</i>	107
4.2	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Banten (persen), 2020– 2024/ <i>Growth Rate and Source of Growth of Industry Mining and Quarrying in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	109
4.3	Laju Pertumbuhan Beberapa Subkategori Utama dalam Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Some Main of Subcategories in Manufacturing (percent), 2020–2024</i>	112
4.4	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Konstruksi (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; and Construction (percent), 2020–2024</i>	115
4.5	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan Provinsi Banten (persen), 2023–2024/ <i>Growth Rate of Transportation and Storage Industry in Banten Province (percent), 2023–2024</i>	119
4.6	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Banten (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Accomodation and Food Service Activities in Banten Province (percent), 2020–2024</i>	120
4.7	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya Provinsi Banten (persen), 2022–2024/ <i>Share and Growth Rate of Real Estate; Business Activities, Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, Education, Human Health and Social in Banten Province (percent), 2022–2024</i>	127

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDICES

Lampiran Appendix		Halaman Page
1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024/ <i>Gross Regional Domestic Product of Banten Province at Current Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024</i>	135
2	PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024/ <i>Gross Regional Domestic Product of Banten Province at Constant Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024</i>	139
3	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Share of Gross Regional Domestic Product of Banten Province at Current Prices by Industry (percent), 2020–2024</i>	143
4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Banten Province at Constant Prices by Industry (percent), 2020–2024</i>	147
5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Banten Province at Current Prices by Industry (percent), 2020–2024</i>	151
6	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banten Province by Industry (percent), 2020–2024</i>	155
7	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banten Province by Industry (percent), 2020–2024</i>	159

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan, dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national account statistics have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to create the value added at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. And, based on expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply,*

Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*

5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GRDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

- | | |
|--|---|
| 6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan. | 6. <i>Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.</i> |
| 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar | 7. <i>Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.</i> |
| 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/ pergerakan yang terjadi. | 8. <i>Base Year is the year selected as the statistical reference, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.</i> |



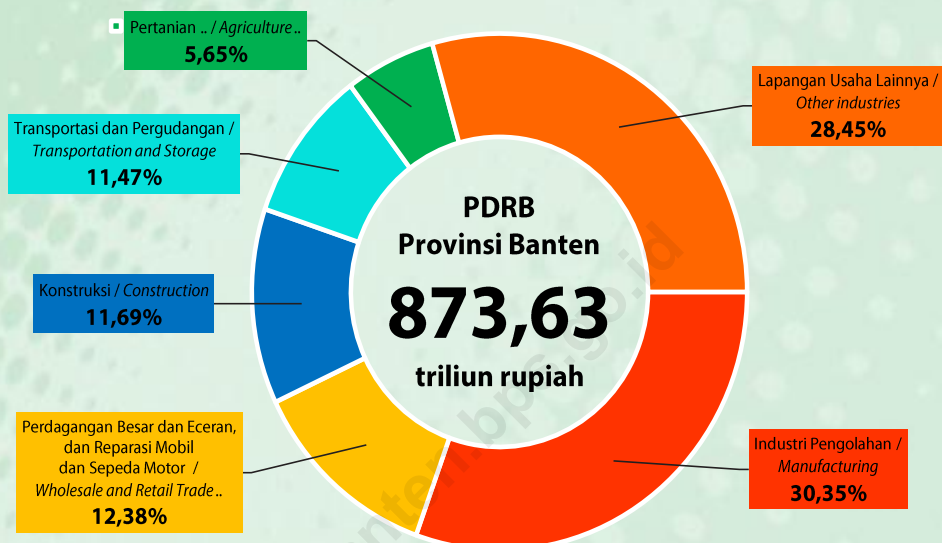
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BANTEN TAHUN 2024

Gross Regional Domestic Product of Banten Province in 2024

Rp 873,63 Triliun

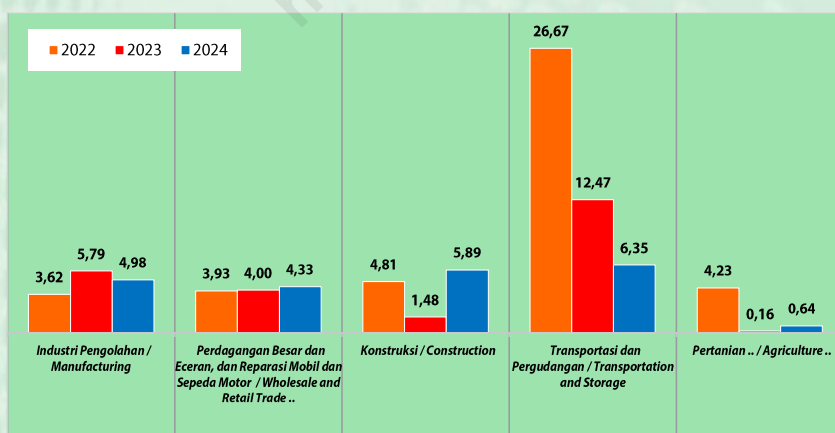
Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha paling dominan di Provinsi Banten, mencakup lebih dari 30 persen PDRB Provinsi Banten dalam beberapa tahun terakhir.

Manufacturing was the largest industry in Banten Province, covering more than 30% of GRDP of Banten Province in recent years.



Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Utama di Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2022-2024

Growth Rate of Main Industries of Banten Province, 2022-2024



**Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Banten
Tahun 2024**
Growth Rate in 2024

4,79%

Sumber/Source:
BPS Provinsi Banten
BPS-Statistics Banten Province



PENJELASAN UMUM
General Description

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Secara fundamental, pembangunan ekonomi mencakup serangkaian upaya dan kebijakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan standar hidup, memperluas peluang kerja, mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata, memperkuat integrasi ekonomi regional, serta memfasilitasi transformasi struktural kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pada intinya, tujuan pembangunan ekonomi adalah mendorong pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan tetap memastikan tingkat pemerataan ekonomi yang optimal.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka angka

CHAPTER I GENERAL DESCRIPTION

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and the present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Fundamentally, economic development encompasses a series of strategic efforts and policies designed to enhance the standard of living, expand employment opportunities, promote equitable income distribution, strengthen regional economic integration, and facilitate the structural transformation of economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In essence, the objective of economic development is to foster sustainable income growth while ensuring an optimal level of economic equity.

To assess the level and growth of people's income, it is essential to regularly present national or regional income statistics as a basis for national or regional development planning, particularly in the economic sector. National or regional income figures can also serve as a reference for evaluating the

pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

outcomes of economic development efforts undertaken by various stakeholders, including the central and local governments as well as the private sector.

What is GRDP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GRDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. 2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah. 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk. 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The nominal GRDP at current prices indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.</i> 2. <i>The real GRDP constant prices, can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.</i> 3. <i>Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.</i> 4. <i>The nominal GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.</i> 5. <i>The real GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.</i> |
|--|---|

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and

dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan.

the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

Over the past decade, significant changes have occurred at both the global and local levels, profoundly impacting the national economy. The 2008 global financial crisis, the implementation of the China-ASEAN Free Trade Agreement (CAFTA), changes in the international trade recording system, and the expansion of capital market services are examples of transformations that necessitate adaptation in national statistical recording mechanisms.

Change of GDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

The 2008 System of National Accounts (SNA 2008) is an internationally recommended standard for measuring economic activities based on conventional calculations in accordance with economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic

Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year :

- *To provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *To Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

What the implications from the Change?

The Change in the base year price will have several impact, including:

- *Increasing the nominal Gross Regional Domestic Product (GRDP), which in turn may lead to shifts in a region's income classification from low to middle or high income, as well as changes in economic structure;*
- *Altering the magnitude of macroeconomic indicators such as the tax ratio, debt ratio, investment and saving ratio, current account balance as well as economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara

Why the 2010 as the base year?

BPS-Statistics Indonesia has periodically changed the base year five times, in 1960,

berkala sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 atau 10 tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1973, 1983, 1993, and 2000.

The year 2010 was selected as the new base year to replace 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 was relatively stable;*
- *Over the past decade, there have been structural economic changes, particularly in the information technology and transportation sectors, which have influenced distribution patterns and led to the emergence of new products.*
- *The United Nations recommends changing the base year every five or ten years.*
- *Updates in concepts, definitions, classifications, coverage, data sources, and methodologies have been made in accordance with the recommendations of the 2008 System of National Accounts (SNA 2008)*
- *The availability of new data sources to improve GRDP calculations, such as the 2010 Population Census (SP2010) and the Producer Price Index (PPI).*
- *The availability of the Supply and Use Table (SUT) framework, which illustrates the balance of production and consumption flows (goods and services) as well as income generation from production activities.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted

yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku

in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
- *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
- *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI*

Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1. *Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.*

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel/Variable	Konsep Lama/Old Concepts	Konsep Baru/New Concepts
1. Output pertanian /Output of Agriculture	Hanya mencakup output pada saat panen / Output at harvest output.	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / Output at harvest plus the value of immature animals and plants.
2. Metode penghitungan output bank komersial/ Method of calculating the output of commercial banks	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/Using the Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Using the Method of Indirectly Measured Financial Intermediary Service(FISIM)
3. Valuasi/ Valuation	Harga Produsen/ Producer Price	Harga Dasar/Basic Price
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara / Recorded as intermediate consumption	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / Recorded as output and capitalized as GFCF

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDB/PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDB/PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. PDB/PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha pada tahun dasar 2010. PDB/PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

The classification of GDP/GRDP according to the 2000 base year (2000 = 100) uses the 1990 Indonesian Industry Classification (KLUI 1990) while in the 2010 base year (2010 = 100) using the 2009 Indonesian Industry Classification (KBLI 2009). GDP/GRDP by industry classification changes from 9 industries to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing;

ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

PDB/PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi di mana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB/PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

GDP/GRDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate components. So that, GDP/GRDP by type of expenditures is classified into household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods, and services, and imports of goods and services.



2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *Coverage and Calculation Methods*

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian mengenai lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini meliputi ruang lingkup dan definisi, cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya. PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha. Dari kelompok tersebut, terdapat beberapa kategori yang dipecah ke dalam subkategori lapangan usaha.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala kegiatan ekonomi yang memperoleh objek atau barang dari alam dan merupakan benda-benda biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Subkategori ini mencakup lima kelompok, yaitu: pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

CHAPTER II COVERAGE AND CALCULATION METHODS

Description of industry presented in this chapter includes coverage and definition, calculating methods of Gross Value Added (GVA) at current prices and 2010 constant prices, and its data sources. GRDP by industry is grouped into 17 categories of industry. Several categories are divided more into some subcategories of industry.

2.1 Agriculture, Forestry and Fisheries

This category includes all economic activities obtaining the objects or items from nature which are the living things that the output can be used to fulfill the life needs themselves or sell to other people. These activities include activities aimed at primary to fulfill its own needs (subsistence), such as cultivation of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This subcategory comprises five groups, namely food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services, and animal hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Kelompok ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dan sejenisnya), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dan sejenisnya). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup lapangan usaha pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan - BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Data indikator harga berupa indeks harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Sementara itu data struktur biaya kegiatan tanaman

2.1.1.1 Food Crops

This group covers all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of those commodities are classified into seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw forms are still included within the coverage of the agriculture industry. Forms of production in agricultural commodity crops are rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production data of paddy and other food crops are obtained from Subdirectorate of Food Crops Statistics - BPS. Price data, i.e., producer price data are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. Data of price indicators, i.e., producer price indices are obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics - BPS, and indices of prices paid by farmers for the cost of production of food crops group from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. Meanwhile, data of cost structure of food crop activities

pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan - BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Kelompok tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman, sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan panen/pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas horti-kultura diperoleh dari Subdirektorat Statistik Hortikultura-BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman

are obtained from agricultural census and agricultural cost structure survey (SOUT) from Subdirectorate of Food Crops Statistics - BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

The Group of horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops which are generally short-lived (less than one year) and the harvest is carried out happens once or several times for one planting season. Meanwhile, annual horticultural crops include horticultural crops which are generally older than one year with several harvest periods for one planting season. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural production data are obtained from Subdirectorate of Horticultural Statistics - BPS. The producer prices data for horticultural crops are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators, i.e., the producer price indices are obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics - BPS; and indices of prices paid by farmers for horticultural crops from Subdirectorate

hortikultura dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Kelompok Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan di antaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan-BPS. Data struktur biaya

of Rural Price Statistics–BPS. Data on the cost structure of horticultural crop activities are obtained from the agricultural census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The group of Plantation Crops consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by all people or by all plantation companies (public or private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance, and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data are obtained from Directorate General of Plantation, Ministry of Agriculture. Price data, i.e., producer price data are obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistic - BPS. Price indicators such as producer price indices are obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics - BPS; and indices of prices paid by farmers for the production cost of plantation crops group from Subdirectorate of Rural Price Statistics - BPS. Meanwhile, data on the cost

kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

structure of plantation activities are obtained from the agricultural census.

2.1.1.4 Peternakan

Kelompok Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Kelompok ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan - BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen - BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdirektorat Statistik Harga

2.1.1.4 Livestock

The group of Livestock covers all farm businesses which organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for breeding, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This group also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by this activity are beef cattle, buffaloe, goat, sheep, pig, horse, chicken, meat-producing chicken, egg-laying chicken, manila duck, duck, eggs, chicken eggs, duck egg, raw milk, etc.

Data on Livestock commodity production are obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health, Ministry of Agriculture. Price data such as producer prices are obtained from Subdirectorat of Rural Price Statistics-BPS. Price indicators such as producer price indices are obtained from Subdirectorat of Producer Price Statistics-BPS, and indices of prices paid by farmers for the production costs from Subdirectorat of Rural Price Statistics-BPS. Meanwhile, data

Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Peternakan - BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kelompok jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang

on the cost structure of livestock are obtained from the agricultural census and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Subdirector of Livestocks Statistics-BPS.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

The group of agriculture service activities and hunting activities includes agricultural services, hunting, and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agriculture service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools/animals together operators and the risk is borne by the activities of services that provide services.

Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools/ animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capturing of wild animal includes hunting and illegal hunting efforts in order to control wild animal populations and preservation. Including

dengan perangkat untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang BPS, sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar dihitung menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and catching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or catching. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agriculture services outputs are obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by agricultural activity in certain periods. The output of agricultural activities is obtained from Subdirectorate of Goods Account – BPS while the proportion of expenditure on agricultural services to the output - obtained from the Agricultural Census, Survey of Cost Structure, Survey of Livestock Company conducted by BPS. As for hunting and catching wildlife calculated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data are obtained from Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdirektorat Statistik Kehutanan-BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan-BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS. Data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan-BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based on remuneration system/contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo, and other forest products. Also included in forestry activities are services that support forestry activities based on remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data on logging and other forest products are from Perum Perhutani, Directorate of Sustainable Production Forest Management-Ministry of Environment and Forestry, Subdirectorate of Forestry Statistics-BPS. Producer price data are obtained from Subdirectorate of Forestry Statistics-BPS. Price indicators such as Producer Price Indices were obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics-BPS. Data on cost structure are obtained from Agricultural Census and Survey of Forestry Company (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by Subdirectorate of Forestry Statistics-BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan-BPS.

2.1.3 Fishery

This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and another aquatic biota, either in freshwater, brackish water, or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, mollusks, seagrass, and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also included in the fishing activities are services that support fishing activities based on remuneration (fee) or contract.

Production data of fishing commodities obtained from Directorate of Fishing and Directorate of Aquaculture-Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Subdirector of Rural Price Statistics-BPS. Price indicators such as Producer Price Indices were obtained Subdirector of Producer Price Statistics-BPS; and indices paid by farmer's for the production cost of fishing activities from Subdirector of Rural Price Statistics-BPS. Meanwhile data on cost structure of fishing activities are obtained from Agricultural Census f and Survey of Fishing Company conducted by Subdirector of Fisheries Statistics-BPS.

Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada lapangan usahainitidakhanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR).

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai

Methods for Estimation Output dan Value Added

The approach used in estimating the value-added of subcategory of Agriculture, Forestry and Fishing is by production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By nature, the output is divided into two types, namely main output and follow-up output. Besides, other commodities that have been not covered, calculated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of output in this industry not only includes the main output and secondary output at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be harvested repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR).

As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this industry is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR

Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada lapangan usaha ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption). Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar 2010 untuk menghitung output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi

or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a subcategory obtained from the sum of value added of each business activity that produces certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Calculation of value added at constant prices 2010 using revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year 2010 to calculate constant output of the current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four subcategories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores, and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

The Subcategory of Crude Oil, Natural Gas, and Geothermal include the production of crude petroleum, mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production; and the search for hydrocarbon liquids.

gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan / atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan untuk harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi - Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/ Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM dan Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

This category also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value-added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data on price/indicator price are also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batu Bara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyarinan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan / penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batu bara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batu bara dan lignit serta Harga Batu bara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batu bara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining includes mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and sub-bituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing, and compaction filtering and improve quality or facilitate transport and storage/shelter. Including a search of coal-fired flour collection.

Lignite mining includes soil surface mining, including mining with disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating the output of coal and lignite used production approach. Value-added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subcategory is the revaluation. Data on coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) are obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non-Oil Mining Statistics BPS as well as some data from

beberapa data dari BPS Provinsi/ Kabupaten/Kota; Dinas Pendapatan Daerah.

BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt, and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as mining iron and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt, and others; as well as for ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver, and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand,

batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditas penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditas garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. PDRB triwulanan dihitung menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP) - BPS.

2.3 Industri Pengolahan

Lapangan usaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklun atau kegiatan penjualan produk

and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Quarterly GDP is calculated using the production data mining materials from special surveys conducted by Directorate of Production Accounts - BPS.

2.3 Manufacturing

Manufacturing Industry includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements, or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishing, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. The unit processing industry is described as plant, machinery, or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry is a change material into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batu bara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk turunan melalui cara teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batu bara, produksi batubara dan semi batu bara, gas batu bara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. KBLI 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

This subcategory is a combination of the two principal groups, namely Industry Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both

Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and tea products with high caffeine content. KBLI 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco and cutting and drying but do not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, tobacco suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. KBLI 2009: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu. Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: tie fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. KBLI 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture a footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. KBLI 2009: code 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This subcategory includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also include various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and assembly to finished products such as wood containers. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly/ installation of wooden furniture and such. Activities that included are: cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. KBLI 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed.

Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir

Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. KBLI 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and

yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang, mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan

end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. KBLI 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing of plastics or recycled. However, it does not mean that all goods from raw material rubber and plastics included in this class, such as the footwear industry of the rubber, industrial glue, mattress industry, game industry of rubber, including a swimming pool, children's toys. KBLI 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a

dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam “murni” (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan

pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. KBLI 2009: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. KBLI 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products “pure” (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. KBLI 2009: code 25, 26 and 27.

dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif,

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities include in Machinery and Equipment sub-category is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. KBLI 2009: code 28

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck/ railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft.

pesawat udara dan pesawat angkasa.

Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan

This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. KBLI 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Furniture manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. KBLI 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials equipment items produced by field processing industry with the aim to

dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batu Bara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/ indikator produksi Industri Batu Bara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batu Bara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/ Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari

restore machinery, equipment and other products. KBLI 2009: codes 32 and 33.

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators of Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics-BPS. Data refinery prices of petroleum was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics-BPS, export rate of Directorate Expenditure Accounts, BPS; while the indicator price for Coal Industry from the Directorate of Statistics Price, BPS. Data of cost structure from the publication of Oil and Gas Mining, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consist of: production/production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium Industry (IBS) and production index of Small and Micro Industry (IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data on price/price indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data on cost structure obtained from Annual

Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS; ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks

IBS Survey and Annual IMK Survey, BPS; and more data based on special surveys conducted by the Directorate of Production Account, BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices.

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Value

harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen.

Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)

added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices. In calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe.

Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well

maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan tahunan. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Just like production data, prices also include basic prices and production prices. Both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and also PLN statistics which are published annually. In addition, electricity subsidy data from the Ministry of Finance is also needed.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Ice Production. This sub-category includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Activity of providing Steam/ Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan.

Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio

Obtain of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT PGN financial reports published every three months

For data of price, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management

pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010.

Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS– Subdit Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS;

garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in relation with or by the units involved in the management of the waste/dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010.

Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio

Counting garbage management/Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN/APBD

Source Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy-BPS, budget (Ministry of Finance); waste disposal Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS-BPS; Price data from the Producer Price

Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen–BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih–BPS

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prefabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan

Statistics Subdit-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new construction, repair, enlargement and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation,

pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan

installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead

migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS

of oil and gas from Subdit of Balance Sheet-BPS; petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics- BPS. The indicator Price of building materials of Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling packing, dismantling of large-size and repacking into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the activities of transport such as: bus stations, port, warehousing, and others.

menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial reports of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both

maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2010 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation.

Production indicators are the number of vehicles/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value-added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI), and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Datanya diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Adpel Panjang. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant price 2010 was calculated by the method of extrapolation, that is the production index of the number of passengers and the index of loading of goods as extrapolators. While NTB is obtained from the product of the ratio between NTB and its output.

Production indicators are number of passengers and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV . The data obtained from the Department of Transportation and Adpel Panjang. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from PT Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, as well as the CPI for sea transport from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. In

penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan.

Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Dinas Perhubungan

calculating the ratio value added use of data reports profit/loss state-owned companies and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange .

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings.

Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported obtained from the Department of Transportation

dan PT. ASDP Bakauheni. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan

and PT. ASDP Bakauheni. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of Price Statistics Subdirectorates consumers, BPS. In calculating the ratio value added use of data reports profit/loss PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods

sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/

transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger/km-passenger and the average output per item/km-ton goods obtained from reports national airline, as well as air transport services of CPI Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit/loss state-owned companies and

laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Purall, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni dan beberapa perusahaan go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

some companies go public. Meanwhile, output at constant prices 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Purall, PT Pelabuhan Indonesia II, PT ASDP Bakauheni and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi langsung. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari perkalian output dengan rasio NTB. Output dan

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by

NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

KKegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah.

Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok

using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, traditional restaurants, self-service restaurant or takeaway restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption. by reservation

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home.

The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a

makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socio-economic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet,

produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

as multimedia products such as CD ROM reference books etc).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan go public di bidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities at client sites as well as other professional activities and technical activities related to computers

The estimation method used is production approach. Output at current prices is derived from the value of production/income resulting from the processing survey of large and medium industries, as well as the financial reports of the companies go public engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and the value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year value added ratio in 2010.

The main data sources for the activities of information obtained from Statistics Subdit. Large and Medium Industries and Statistics Subdit. Communications and Information Technology BPS, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while

kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom

Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok

telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom.

While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorates-BPS; General CPI and communication CPI of Subdirectorates of Consumer Price Statistics-BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/ medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other

Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/ trade paper/ debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/ salaries, taxes, and depreciation.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current

atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial reports of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdit BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund

The estimation method used in calculating output at current prices is production approach.

Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang

The output of the activities of pension funds is the result of the processing of financial reports such activity. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio .

Sources of data in the form of financial reports of pension fund activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to

bergerak yang diserahkan, tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Direktorat Statistik Distribusi BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya.

Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa

the use of loan funds granted.

The estimation method used to calculate the output at current prices is production approach. Output from the pawnshop activity is the result of the processing of the financial reports Pawnshop consisting of capital lease income, revenue administration, and other income. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Good Gross Value Added at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Sources of data in the form of financial reports pawnshop activity obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from Directorate of Distribution Statistics BPS.

Financing Institutions

These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing.

Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period

(lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat

based on periodic payments. Consumer finance business covers financing through the procurement of goods and services based on customer needs with a system of payment by installments or periodically. Credit card financing or financing transactions include the purchase of goods and services credit card holders. Financing factoring businesses include financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company

The estimation method to calculate output at current prices is production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial reports.

While output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports of financial institutions activity obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Subdirectorate of Financial Statistics BPS. As for the general CPI obtained

Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun.

from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

Ventura Capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports venture capital activity obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general CPI obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds.

Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan

This subcategory includes the administration of the money market (stock exchange), investment managers, clearinghouses and underwriting, depository and settlement agencies, trustees, currency exchange services, brokerage services insurance and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (stock exchange) includes business that organizes and provides a system and facilities for securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, and the stock market.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach.

Output from the administration of the money market (stock exchange) is the result of the processing of the financial reports of the Indonesia Stock Exchange which consist of securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output

diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan

and value added ratio.

Sources of data in the form of financial reports of the administration of the money market (stock exchange) from PT BEI, and Subdirectorate of Financial Statistics BPS. As for the general CPI obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method for output at current prices is production approach. The output of this activity is the result of the processing of the investment manager of corporate financial reports. Output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial reports derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Clearing Guarantee

Clearing guarantee include businesses that provide clearing and guarantee services for the settlement of

penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output

regular, fair and efficient stock exchange transactions.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial reports Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial reports and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing

dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto

of the financial reports of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output

(NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum

and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara

is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial reports of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or

dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

The data source leasing residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leasing residential buildings and non-residential buildings was obtained from the special survey of Trade and Service Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. Category M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and specialist skills available to users. The activities include the category M, among others: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. The activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services, employment, travel agency services, organizing tours and booking services more, security services and investigation, services to buildings and landscaping, administrative services offices, as well as supporting services office and other business support services.

Legal services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of financial reports, preparation or examination

dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang

of financial reports and reports and certification testing for accuracy, including tax advice.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

The services of architects and civil engineering as well as technical consulting architects includes business consultancy services, such as architectural services design and drafting of buildings, urban planning architectural services, it restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to

siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-

use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. As for the general CPI is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and

undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not to be included in this category, even though it is done by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/ APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted Directorate of Production Account and Directorate of Expenditure Account BPS; Subdirectorat of Consumer Price Statistics.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the Realization of APBN/APBD; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; Various Special Surveys conducted by the directorate of production account and the directorate of expenditure account BPS RI; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF OECD, and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average

dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan

output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation/extrapolation with the deflator/extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which includes activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker.

Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the

untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama

output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorat Demographics, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activity producing goods and services by household to meet their own needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption

dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the

between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure.

Output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This U category which includes activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization

Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Direktorat Statistik Distribusi.

of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial reports of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial reports of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and Directorate of Distribution Statistics.

<https://banten.bps.go.id>



3

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
PROVINSI BANTEN**

*Economic Review of
Banten Province*

BAB III TINJAUAN EKONOMI PROVINSI BANTEN

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merujuk pada dasar sebuah perekonomian yang dikaitkan dengan sektor (lapangan usaha) pembentuknya, atau dapat pula diartikan struktur ekonomi sebagai komposisi peranan masing-masing lapangan usaha dalam perekonomian.

Struktur perekonomian suatu daerah dirumuskan sebagai distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan tersier. Kelompok lapangan usaha primer terdiri dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian. Kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi. Kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF BANTEN PROVINCE

3.1 Economic Structure

Economic structure refers to the basis of an economy that is linked to the forming industry, or it can be interpreted as the economic structure as the composition of the roles of each industry in the economy.

The economic structure of a region is formulated as the distribution of the percentage of GRDP at current prices of industry groups consisting of primary, secondary, and tertiary industry groups. The primary industry group consists of Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying. Secondary industry group consists of Manufacturing; Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction. Then tertiary industry group consists of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security; Education, Human Health and Social Work Activities; Other Social Services Activities.

Pada tahun 2024, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku yang tercipta di Provinsi Banten mencapai Rp873,63 triliun, naik Rp59,50 triliun dari tahun sebelumnya. Kontribusinya sebesar 3,97 persen terhadap PDB Indonesia, dan sebesar 6,96 persen terhadap total PDB dari seluruh provinsi se-Pulau Jawa (Lihat Tabel 3.1).

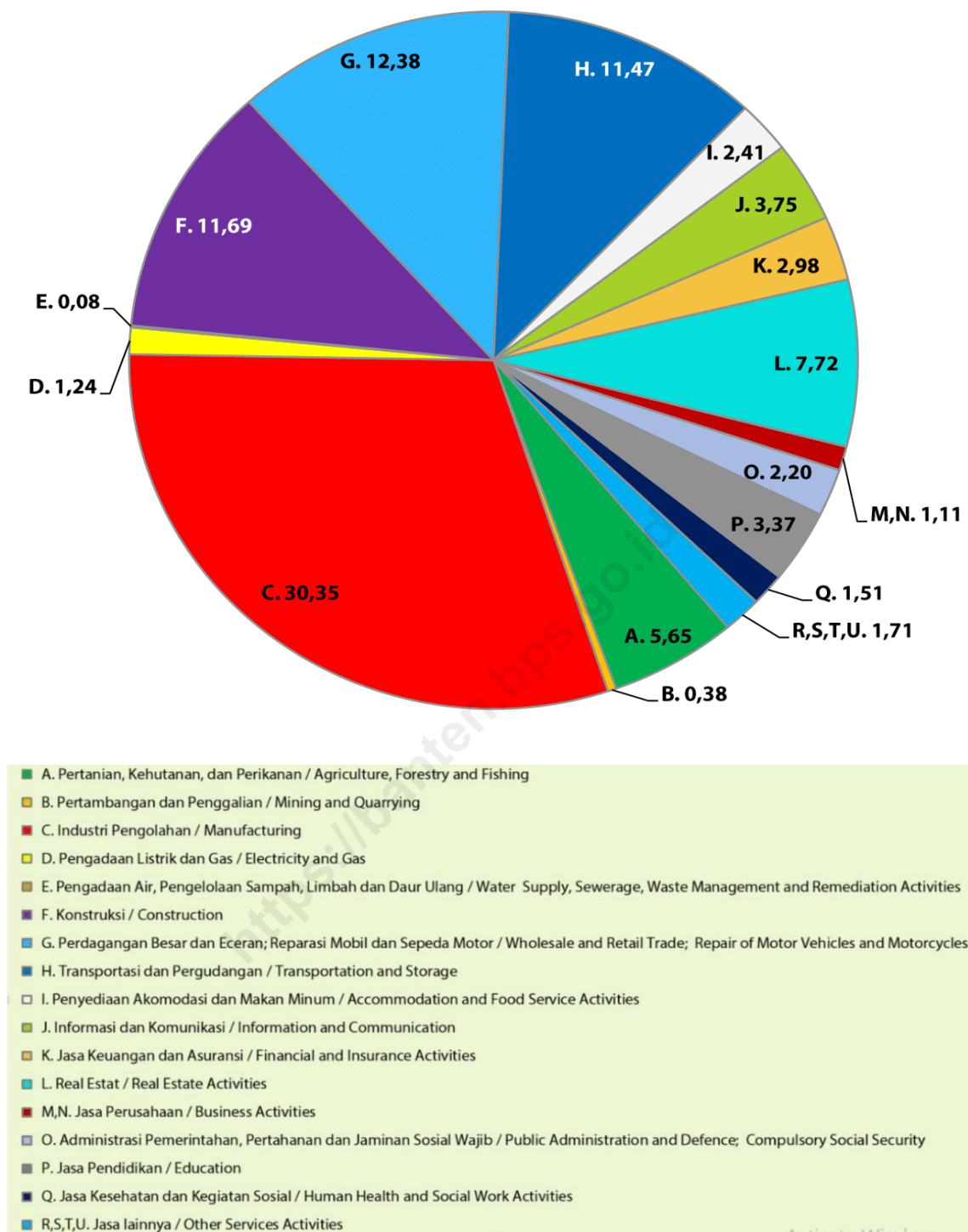
Sektor tersier menjadi tumpuan utama perekonomian Provinsi Banten, menyumbang rata-rata 49,21 persen dari tahun 2020 hingga 2024, diikuti oleh sektor sekunder dan primer masing-masing 44,33 persen dan 6,46 persen. Khususnya pada tahun 2024, sektor tersier menyumbang 50,60 persen, diikuti oleh sektor sekunder dan primer masing-masing 43,37 persen dan 6,03 persen.

Lapangan usaha Industri Pengolahan merupakan kontributor terbesar pada tahun 2024 yang menyumbang 30,35 persen dalam pembentukan PDRB Provinsi Banten. Penyumbang terbesar kedua dan ketiga adalah Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi, dengan kontribusi masing-masing sebesar 12,38 persen dan 11,69 persen. Angka-angka ini menunjukkan peranan penting produksi industri dan kegiatan komersial dalam membentuk lanskap ekonomi provinsi ini (Lihat Gambar 3.1).

In 2024, the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banten Province at current prices reached Rp873.63 trillion, reflecting an increase of Rp59.50 trillion from the previous year. Banten's GRDP accounted for 3.97 percent of Indonesia's total GDP and 6.96 percent of the aggregate GDP of all provinces in Java Island (See Table 3.1).

The tertiary sector has remained the dominant contributor to Banten Province's economy, with an average contribution of 49.21 percent from 2020 to 2024, followed by the secondary sector at 44.33 percent and the primary sector at 6.46 percent. Specifically, in 2024, the tertiary sector contributed 50.60 percent, while the secondary and primary sectors accounted for 43.37 percent and 6.03 percent, respectively.

Among individual industries, the Manufacturing Industry was the largest contributor to Banten Province's GRDP in 2024, accounting for 30.35 percent of total output. The second and third largest contributors were Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, and Construction, contributing 12.38 percent and 11.69 percent, respectively. These figures highlight the critical role of industrial production and commercial activities in shaping the province's economic landscape (See Figure 3.1).



Gambar 3.1 Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Banten (persen), 2024
Figure Share of GRDP by Industry in Banten Province (percent), 2024

Tabel 3.1 Peranan PDRB Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024
Table Share of GRDP in Banten Province by Industry (percent), 2020–2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6,23	6,04	5,90	5,73	5,65
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,68	0,70	0,55	0,43	0,38
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	31,21	31,51	30,47	30,25	30,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,68	1,82	1,74	1,57	1,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,43	12,33	12,20	11,75	11,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,30	12,90	12,52	12,41	12,38
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,46	6,26	9,52	11,12	11,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,42	2,39	2,33	2,35	2,41
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,03	3,99	3,78	3,76	3,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,24	3,35	3,39	3,16	2,98
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	8,67	8,47	8,07	7,88	7,72
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,17	1,10	1,06	1,08	1,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,27	2,17	2,04	1,98	2,20
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,91	3,66	3,29	3,28	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,47	1,55	1,43	1,45	1,51
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,74	1,68	1,63	1,72	1,71
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Provinsi Banten pada tahun 2024 mengalami sedikit perlambatan dibandingkan tahun 2023. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2024 mencapai 4,79 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan 4,81 persen yang tercatat pada tahun 2023. Terlepas dari perlambatan kecil ini, hampir semua sektor ekonomi menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2024, yang mencerminkan ketahanan ekonomi daerah secara keseluruhan (Lihat Tabel 3.2).

Lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan tertinggi di Banten pada tahun 2024 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, yaitu sebesar 16,73 persen. Lapangan usaha ini merupakan satu-satunya yang tumbuh hingga dua digit, yang menunjukkan kegiatan ekonomi yang signifikan digerakkan oleh pemerintah. Lapangan usaha lainnya yang juga tumbuh tinggi diantaranya adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,97 persen, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,06 persen. Sementara itu, Industri Pengolahan yang merupakan penyumbang terbesar bagi perekonomian Banten, mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,98 persen, menegaskan signifikansi yang terus berlanjut terhadap struktur ekonomi wilayah (Lihat Tabel 3.2).

Sementara itu, ada dua lapangan usaha yang mengalami kontraksi di tahun 2024 antara lain Pengadaan Listrik dan Gas,

3.2 Economic Growth

The economy of Banten Province in 2024 experienced a slight deceleration compared to 2023. The Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth rate in 2024 stood at 4.79 percent, marginally lower than the 4.81 percent recorded in 2023. Despite this minor slowdown, nearly all economic sectors demonstrated positive growth in 2024, reflecting the region's overall economic resilience (See Table 3.2).

The sector with the highest growth rate in Banten Province in 2024 was Public Administration and Defence; Compulsory Social Security, which expanded by 16.73 percent. This was the only sector to achieve double-digit growth, indicating significant government-driven economic activities. Other sectors that also recorded notable growth included Human Health and Social Work Activities, which grew by 8.97 percent, and Accommodation and Food Service Activities, which expanded by 7.06 percent. Meanwhile, the Manufacturing Industry, the largest contributor to Banten's economy, registered a growth rate of 4.98 percent, underscoring its continued significance to the region's economic structure (See Table 3.2).

Conversely, two sectors experienced contraction in 2024, namely Electricity and Gas,

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten (persen), 2020–2024
Real Growth Rate of GRDP by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024

Lapangan Usaha/Industry		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,55	0,56	4,23	0,16	0,64
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-8,36	0,61	-16,87	-16,47	-7,10
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-4,67	5,08	3,62	5,79	4,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-11,25	12,71	7,44	-1,49	-9,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	7,45	5,01	3,74	5,39	3,88
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-2,87	10,79	4,81	1,48	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-2,91	1,84	3,93	4,00	4,33
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	-28,66	5,72	26,67	12,47	6,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-5,09	4,30	8,09	8,45	7,06
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,14	5,50	5,71	7,76	5,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,72	5,57	4,69	-0,68	0,27
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,15	3,00	4,39	3,52	3,57
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	-4,42	-1,34	3,72	7,29	6,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,65	-0,83	1,74	1,91	16,73
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,33	-1,11	-1,05	5,78	4,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,50	9,95	1,82	7,26	8,97
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-5,43	1,42	5,66	9,38	5,04
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		-3,39	4,49	5,03	4,81	4,79

Catatan/Note: * Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

serta Pertambangan dan Penggalian, dengan masing-masing berkontraksi sebesar 9,07 persen dan 7,10 persen. Kontraksi cukup dalam yang terjadi pada lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas disebabkan oleh penurunan aktivitas pengadaan Gas, yang berdampak negatif terhadap kinerja industri ini secara keseluruhan. (Lihat Tabel 3.2).

3.3 PDRB Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita diperoleh dengan membagi total PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di wilayah tersebut. Indikator ini berfungsi sebagai ukuran dasar untuk menilai output ekonomi per individu, memberikan gambaran tentang tingkat aktivitas ekonomi yang dapat dikaitkan dengan setiap penduduk (UN, 2024). Besaran PDRB per kapita dipengaruhi oleh dua faktor utama: jumlah penduduk dan total PDRB. Semakin besar jumlah penduduk, maka nilai PDRB per kapita cenderung lebih kecil, sementara jumlah penduduk yang lebih sedikit dapat meningkatkan nilai PDRB per kapita. Sementara itu, total PDRB ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, produktivitas industri, serta faktor ekonomi lainnya di suatu daerah. Meskipun PDRB per kapita merupakan ukuran ekonomi yang bersifat umum, indikator ini sering digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan dan tingkat kemakmuran suatu wilayah pada waktu tertentu (UN, 2024).

and Mining and Quarrying, which declined by 9.07 percent and 7.10 percent, respectively. The substantial contraction in Electricity and Gas was primarily attributed to a decline in gas procurement activities, which adversely affected the industry's overall performance (See Table 3.2).

3.3 Per Capita GRDP

Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita is derived by dividing the total GRDP of a region by the mid-year population residing in that area. This indicator serves as a fundamental measure of economic output per individual, providing insights into the level of economic activity attributable to each resident (UN, 2024). The magnitude of GRDP per capita is influenced by two key factors: the size of the population and the total GRDP. A larger population tends to dilute the per capita value, whereas a smaller population may lead to a higher per capita figure. Meanwhile, the total GRDP itself is determined by the availability of natural resources, industrial productivity, and other economic factors within the region. Although GRDP per capita is a broad economic measure, it is commonly used as a general indicator of regional prosperity and living standards at a given point in time (UN, 2024).

Nilai PDRB per kapita Provinsi Banten atas dasar harga berlaku (ADHB) selama periode 2020-2024 mengalami tren meningkat. Pada tahun 2024 PDRB per kapita Provinsi Banten mencapai sebesar Rp70,28 juta (US\$4.434,02) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp66,15 juta (US\$4.341,07), atau tumbuh sebesar 6,24 persen. Selama periode 2020-2024 rata-rata pertumbuhan tahunan PDRB per kapita ADHB mencapai 6,25 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita ADHB tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 10,89 persen. Ini terjadi akibat Sementara, pertumbuhan terendah dicapai pada tahun 2020 (masa pandemi COVID-19) sebesar 1,38 persen. Ini mengindikasikan:

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita of Banten Province at current prices (ADHB) exhibited a consistent upward trend over the period 2020–2024. In 2024, Banten's GRDP per capita reached Rp70.28 million (USD 4,434.02), marking an increase from Rp66.15 million (USD 4,341.07) in 2023, representing a growth rate of 6.24 percent. Throughout the 2020–2024 period, the average annual growth rate of GRDP per capita at current prices was 6.25 percent. The highest growth rate was recorded in 2022, reaching 10.89 percent, while the lowest growth rate occurred in 2020, coinciding with the COVID-19 pandemic, at 1.38 percent. These fluctuations underscore the impact of both economic recovery and external disruptions on regional economic performance. This Condition Indicates:

1. Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi

• Fenomena V-shaped Recovery:

- o Tren pertumbuhan yang rendah pada 2020 akibat dampak COVID-19 diikuti oleh pemulihan ekonomi yang semakin kuat pada 2021 dan melonjak pada 2022 (Sharma et al., 2021).
- o Pada 2020, pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi menyebabkan perlambatan pertumbuhan. Namun, pada 2021 dan 2022, pelonggaran kebijakan serta peningkatan aktivitas industri, perdagangan, dan konsumsi rumah tangga mendorong pemulihan cepat.

1. Post-Pandemic Economic Recovery Boom

• V-Shaped Recovery Phenomenon:

- o The low growth trend in 2020, caused by the impact of COVID-19, was followed by a stronger economic recovery in 2021 and a sharp increase in 2022 (Sharma et al., 2021).
- o In 2020, mobility restrictions and economic activity limitations led to a slowdown in growth. However, in 2021 and 2022, policy relaxations and increased industrial, trade, and household consumption activities drove a rapid recovery.

2. Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga dan Daya Beli Masyarakat

- Dengan terkendalinya pandemi, mobilitas masyarakat kembali normal, yang berdampak pada meningkatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- Konsumsi rumah tangga adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, mencerminkan pemulihan daya beli masyarakat dan meningkatnya optimisme ekonomi.

2. Increase in Household Consumption and Purchasing Power

- As the pandemic was brought under control, public mobility returned to normal, leading to increased household consumption spending.
- Household consumption is one of the key drivers of economic growth, reflecting the recovery of purchasing power and growing economic optimism.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Banten, 2020–2024

Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Banten Province, 2020–2024

Uraian	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB per Kapita (juta rupiah) GDRP per Capita (million rupiahs)	52,73	55,38	61,41	66,15	70,28
PDRB per Kapita (US \$) GRDP per capita (US \$)	3.622,55	3.870,59	4.136,27	4.341,07	4.434,02
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100) Index of GRDP Per Capita (2010=100)	207,62	218,06	241,81	260,45	276,70
Pertumbuhan PDRB per Kapita (persen) Growth of GRDP per Capita (percent)	1,38	5,03	10,89	7,71	6,24

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



4

**PERTUMBUHAN DAN PERANAN
PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA**
*Growth and Share of
GRDP of Banten Province*

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Sebelum membahas lebih rinci tentang perkembangan PDRB Provinsi Banten menurut lapangan usaha, terlebih dahulu kita tinjau bagaimana perkembangan perekonomian Provinsi Banten pada tahun 2024.

Kondisi perekonomian Provinsi Banten tahun 2024 mulai kembali normal. Aktivitas ekonomi berjalan cukup baik. Beberapa lapangan usaha utama di Provinsi Banten yang tumbuh signifikan antara lain Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, serta Industri Pengolahan. Sementara, lapangan usaha yang mengalami kontraksi antara lain Pertambangan dan Penggalian serta Pengadaan Listrik dan Gas. Perkembangan PDRB Provinsi Banten dalam setiap kategori dan subkategori lapangan usaha, diuraikan sebagai berikut.

4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga subkategori, yaitu: Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terdiri atas lima kelompok, yaitu: kelompok tanaman pangan; tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Lapangan usaha ini masih berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF GRDP BY INDUSTRY

Before describing in more detail on trend of GRDP of Banten Province by industry, we will first review how the economic conditions of Banten Province in 2024.

The economic situation of Banten Province in 2024 will return to normal. Economic activities continue respectable. Several main industries in Banten Province that grew significantly, such as Transportation and Storage, Construction, also Manufacturing Industry. Meanwhile, industries that are experienced negative growth such as Mining and Quarrying also Electricity and Gas Supply. The trend of GRDP of Banten Province in each category and subcategory of the industry is described as follows.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fisheries

The industry includes three subcategories, namely: Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; Forestry and Logging; and Fishing. The subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, consists of five groups: Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agriculture Service and Hunting. This industry still plays an important role in employment.

Tabel 4.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Banten (persen), 2020–2024
Share of Agriculture, Forestry, and Fishing by Industry Banten Province (percent), 2020–2024

	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	90,51	89,99	90,27	90,24	90,78
	a. Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	36,50	34,78	35,38	33,46	31,72
	b. Tanaman Hortikultura <i>Horticultural Crops</i>	13,93	14,07	13,64	13,84	13,77
	c. Tanaman Perkebunan <i>Plantation Crops</i>	10,11	12,05	12,29	12,67	13,99
	d. Peternakan <i>Livestock</i>	29,00	28,13	28,01	29,32	30,31
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,97	0,96	0,95	0,94	0,99
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,43	0,45	0,46	0,45	0,40
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	9,06	9,57	9,27	9,30	8,81
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

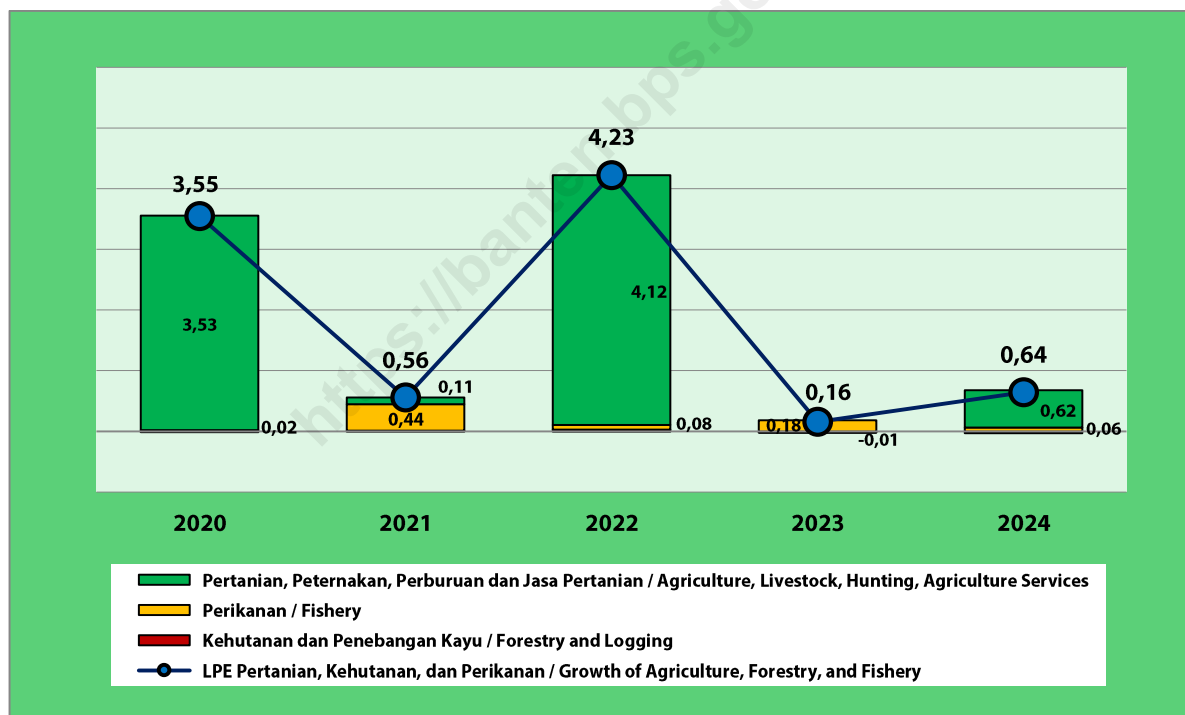
** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Pada tahun 2024 kelompok tanaman pangan mengalami penurunan kontribusi terhadap agregat pertanian menjadi sebesar 31,72 persen. Sementara, kelompok Peternakan dan Perkebunan mengalami peningkatan kontribusi terhadap agregat pertanian masing-masing menjadi sebesar 30,31 persen dan 13,99 persen (Lihat Tabel 4.1). Pada periode tahun 2022-2024 kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan terhadap perekonomian Provinsi Banten. Penurunan kontribusi pertanian terhadap perekonomian Provinsi Banten disebabkan karena adanya pembangunan di beberapa wilayah Provinsi Banten, sehingga lahan pertanian semakin berkurang.

In 2024, the food crop group experienced a declining in contribution to the industry of agriculture by 31.72 percent. Meanwhile, the Livestock and Plantation groups are experienced an increase in their contribution to the industry of agricultural by 30.31 percent and 13.99 percent, respectively (See Table 4.1). In the 2022-2024 period, the industry of the Agriculture, Forestry and Fisheries experienced a decline in contribution to the economy of Banten Province. The decline in contribution the industry of agriculture to the economy of Banten Province caused by development in several areas of Banten Province, therefore it reduces the area of agricultural land.

Tahun 2024, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 0,64 persen, tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Subkategori yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi adalah Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 0,62 persen. Sementara itu, sumber pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun sebelumnya dicapai oleh kelompok Perikanan sebesar 0,18 persen (Lihat Gambar 4.1 dan Lampiran 4).

In 2024, the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector grew by 0.64 percent, expanding at a faster rate than in the previous year (see Figure 4.1 and Appendix 4). The subcategory that contributed the most to this growth was Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services, with a growth of 0.62 percent. Meanwhile, in the previous year, the highest source of growth within the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector was the Fisheries group, which grew by 0.18 percent (see Figure 4.1 and Appendix 4).



Gambar
Figure

4.1 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2020–2024
Growth Rate and Source of Growth of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing (percent), 2020–2024

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Padalapangan usaha ini, penyumbang utama pada tahun 2024 adalah subkategori Pertambangan Bijih Logam, yaitu sebesar 61,19 persen, kontribusinya meningkat dari sebesar 60,83 persen pada tahun 2023. Penyumbang besar berikutnya berturut-turut adalah subkategori usaha Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi, Pertambangan dan Penggalian Lainnya, serta Pertambangan Batu bara dan Lignit (Lihat di Tabel 4.2).

Tahun 2024, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi sebesar 7,10 persen. Hal ini didorong oleh kontraksi dari subkategori Pertambangan Bijih Logam yaitu sebesar 17,99 persen. Sementara itu, subkategori menjadi sumber pertumbuhan tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalian Lainnya sebesar 0,52 persen. Selanjutnya, disusul lapangan usaha Pertambangan Minyak, Gas dan Panas sebesar 0,26 persen (Lihat di Gambar 4.2).

4.2 Mining and Quarrying

In this industry, the main contributor in 2024 was the Iron Ore Mining subcategory, accounting for 61.19 percent; however, its contribution decreased from 60.83 percent in 2023. The next largest contributors were Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Other Mining and Quarrying; and Coal and Lignite Mining (see Table 4.2).

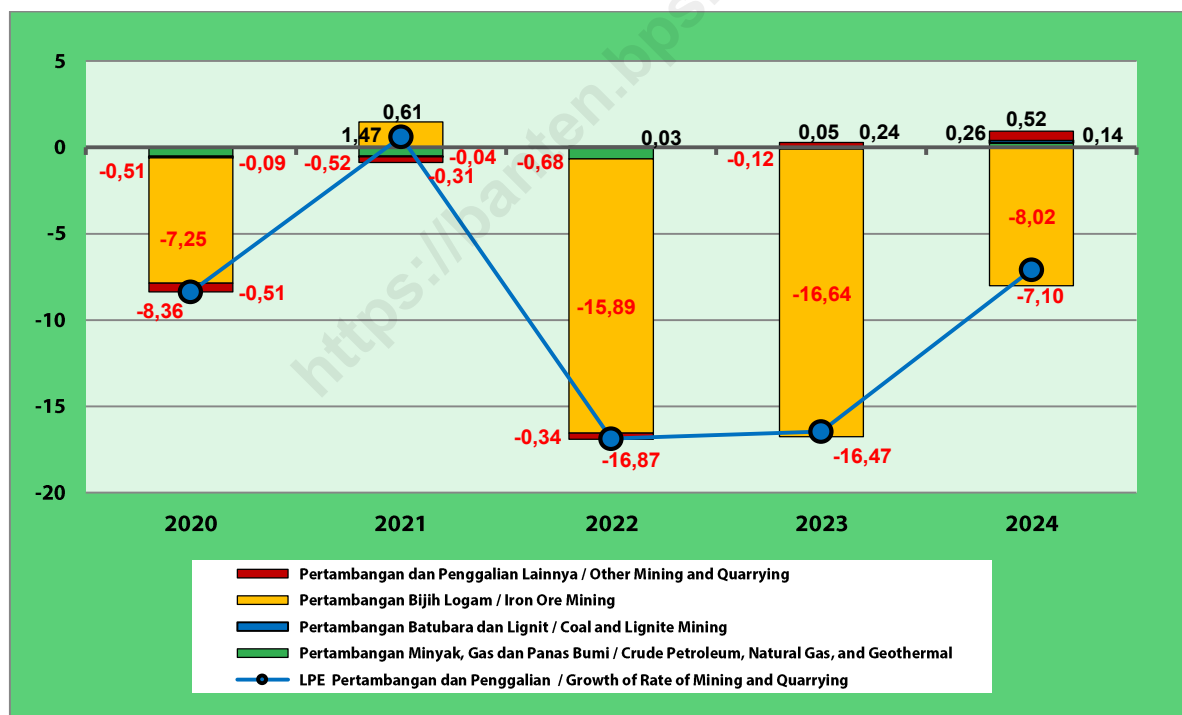
In 2024, the Mining and Quarrying industry contracted by 7.10 percent. This decline was driven by a contraction in the Iron Ore Mining subcategory, which fell by 17.99 percent. Meanwhile, the subcategory with the highest growth contribution was Other Mining and Quarrying, at 0.52 percent, followed by Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, at 0.26 percent (see Figure 4.2).

Tabel 4.2 Peranan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Menurut Subkategori pada PDRB Harga Berlaku (persen), 2020–2024
Share of Mining and Quarrying Industry by Subcategory in GRDP at Current Prices (percent), 2020–2024

	Lapangan Usaha/Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	30,01	31,84	28,16	27,29	26,58
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	2,25	2,54	2,45	3,28	3,85
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	57,85	55,56	60,57	60,83	61,19
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	9,88	10,06	8,82	8,60	8,38
	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (persen), 2020–2024
Growth Rate and Source of Growth of Mining and Quarrying Industry (percent), 2020–2024

4.3 Industri Pengolahan

Pada lapangan usaha ini, subkategori yang menyumbang peranan terbesar pada tahun 2024 adalah Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, yaitu sebesar 25,57 persen. Selanjutnya, berturut-turut diikuti oleh Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik sebesar 12,94 persen; Industri Makanan dan Minuman sebesar 11,99 persen; Industri Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 10,60 persen; Industri Logam Dasar sebesar 10,24 persen. Subkategori lainnya menyumbang peranan di bawah 10 persen, antara lain adalah Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 9,81 persen; Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki serta Industri Barang Galian Bukan Logam masing-masing sebesar 6,06 persen dan 4,13 persen. Pada tahun 2024, subkategori yang memberikan peranan terkecil adalah Industri Pengolahan Tembakau. Diikuti oleh Industri Furnitur sebesar 0,44 persen, Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar 0,35 persen, dan Industri Batubara dan Pengilangan sebesar 0,32 persen (Lihat di Tabel 4.3).

4.3 Manufacturing

In this industry, the subcategory that contributed the most in 2024 was the Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Traditional Medicine, accounting for 25.57 percent. This was followed by Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, Optical Products, and Electrical Equipment at 12.94 percent; Manufacture of Food Products and Beverages at 11.99 percent; Manufacture of Textiles and Wearing Apparel at 11.92 percent; and Manufacture of Basic Metals at 10.24 percent. Other subcategories with contributions below 10 percent included Manufacture of Paper and Paper Products, Printing, and Reproduction of Recorded Media, as well as Manufacture of Leather and Related Products, which accounted for 9.81 percent. Meanwhile, Manufacture of Footwear and Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products contributed 6.06 percent and 4.13 percent, respectively. In 2024, the subcategory with the smallest contribution was Manufacture of Tobacco Products, followed by Manufacture of Furniture at 0.44 percent, Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials at 0.35 percent, and Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products at 0.32 percent (see Table 4.3).

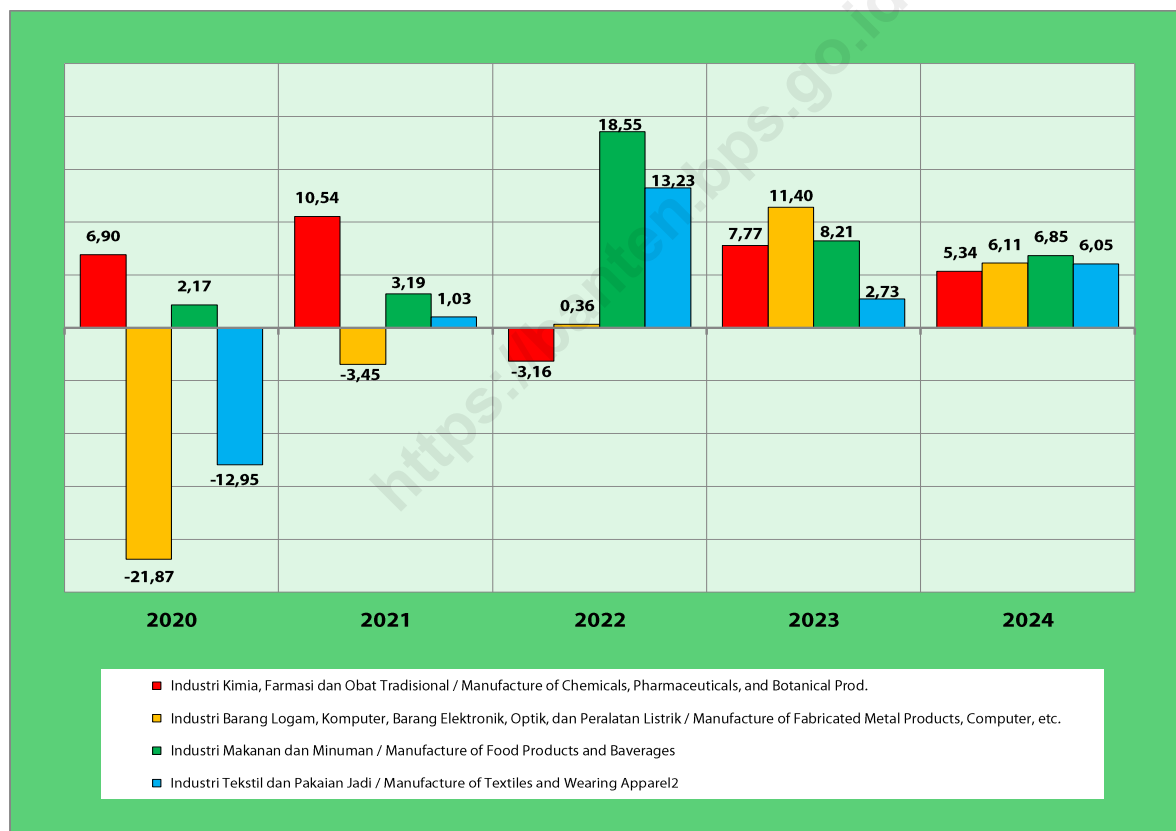
Tabel 4.3 Peranan Lapangan Usaha Industri Pengolahan Menurut Subkategori pada PDRB Harga Berlaku (persen), 2020–2024
Share of Manufacturing Industry by Subcategory in GRDP at Current Prices (percent), 2020–2024

	Subkategori/Subcategory	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,37	0,34	0,34	0,34	0,32
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	12,19	11,81	11,88	11,99	11,99
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	10,58	9,89	9,94	9,62	10,60
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	6,00	6,44	6,12	6,17	6,06
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,36	0,36	0,37	0,35	0,35
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	9,83	9,86	9,80	9,43	9,81
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	24,12	24,69	25,40	26,21	25,57
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	2,49	2,72	2,76	2,21	2,05
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	3,92	3,87	3,89	4,08	4,13
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	9,86	10,14	10,32	10,15	10,24
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	14,41	14,04	13,37	13,32	12,94
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,13	1,10	1,10	1,15	1,18

Lanjutan Tabel 4.3/ Continued Table 4.3

	Subkategori/Subcategory	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	2,88	2,90	2,88	3,05	2,96
15	Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	0,47	0,46	0,46	0,48	0,44
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	1,40	1,37	1,35	1,43	1,37
Industri Pengolahan/Manufacturing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures



Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Beberapa Subkategori Utama dalam Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2020–2024
Growth Rate of Some Main Subcategories in Manufacturing Industry (percent), 2020–2024

Secara keseluruhan, di tahun 2024 lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,98 persen. Subkategori dengan pertumbuhan tertinggi adalah Industri Alat Angkutan sebesar 9,08 persen. Sementara itu, pertumbuhan lapangan usaha industri yang memiliki kontribusi besar antara lain Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 5,34 persen; Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik; Industri Makanan dan Minuman; serta Industri Tekstil dan Pakaian Jadi berturut-turut sebesar 6,11 persen, 6,85 persen dan 6,05 persen (Lihat di Gambar 4.3).

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Di tahun 2024, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 1,24 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten. Dari kontribusi tersebut, subkategori Ketenagalistrikan memberikan kontribusi sebesar 52,79 persen dan sisanya sebesar 47,21 persen oleh Pengadaan Gas dan Produksi Es terhadap lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Lihat di Tabel 4.4).

Pada tahun 2024, lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontraksi sebesar 9,07 persen, hal ini disebabkan oleh kontraksi yang dialami subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es sebesar 20,73 persen. Sementara itu, Ketenagalistrikan tumbuh sebesar 4,69 persen (Lihat di Lampiran 4).

Overall, in 2024, the Manufacturing Industry experienced 4.98 percent growth. The subcategory with the highest growth rate was Manufacture of Transport Equipment, which grew by 9.08 percent. Meanwhile, subcategories with a significant share in the manufacturing industry also recorded growth: Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products at 5.34 percent; Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, Optical Products, and Electrical Equipment at 6.11 percent; Manufacture of Food and Beverages at 6.85 percent; and Manufacture of Textiles and Wearing Apparel at 6.05 percent (see Figure 4.3).

4.4 Electricity and Gas Supply

In 2024, the Electricity and Gas sector contributed 1.24 percent to the economy of Banten Province. Within this sector, the Electricity subcategory accounted for 52.79 percent, while the remaining 47.21 percent came from Gas and Ice Production (see Table 4.4).

In 2024, the Electricity and Gas Industry contracted by 9.07 percent, primarily due to a 20.73 percent decline in the Gas and Ice Production subsector. Meanwhile, the Electricity subcategory grew by 4.69 percent (see Appendix 4)

Tabel 4.4 Peranan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Menurut Subkategoripada PDRB Harga Berlaku (persen), 2020–2024
Share of Electricity and Gas Industry by Category in GRDP at Current Prices (percent), 2020–2024

Subkategori/Subcategory		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	44,45	42,26	44,45	45,85	52,79
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	55,55	57,74	55,55	54,15	47,21
Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

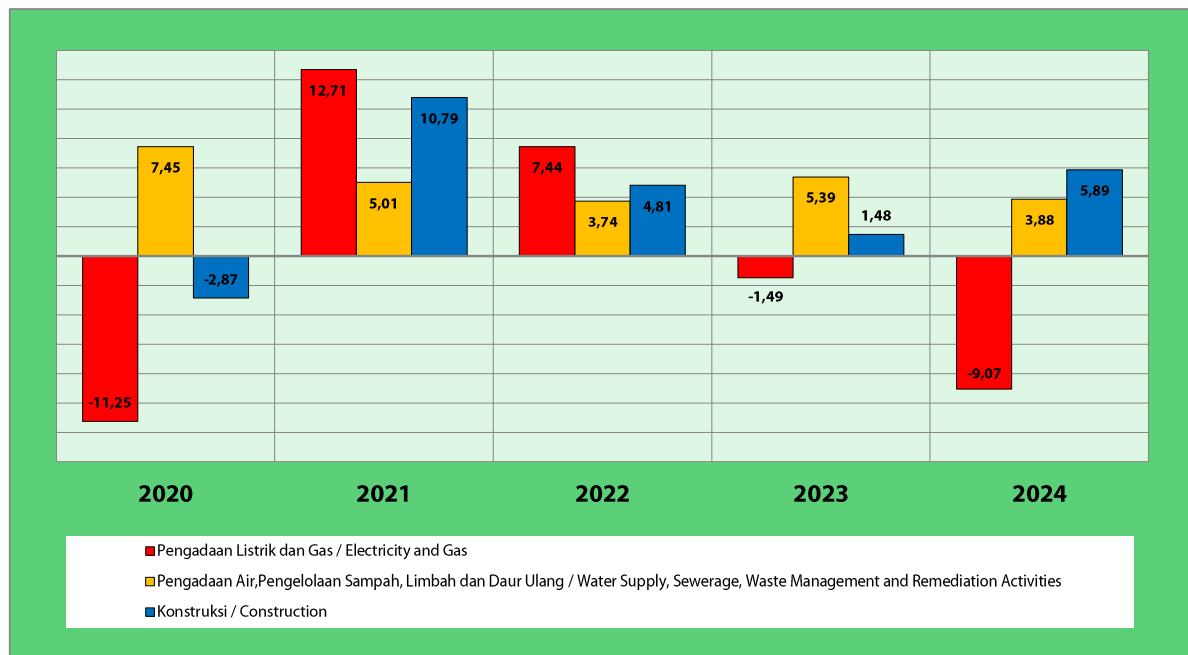
Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Kontribusi lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur terhadap perekonomian Provinsi Banten selama tahun 2020–2024 relatif kecil, yaitu di bawah 0,1 persen. Pada tahun 2024, lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 0,08 persen. Pada periode 2020–2024, laju pertumbuhannya berada pada kisaran 3–7 persen (Lihat Gambar 4.4 dan Lampiran 4).

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

The Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities sector includes economic activities related to the collection, treatment, and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs. It also encompasses the collection, purification, and treatment of water from sources such as rivers, lakes, springs, and rain. However, it does not include the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The contribution of this sector to the economy of Banten Province during 2019–2023 remained relatively small, at below 0.1 percent. In 2023, it accounted for 0.08 percent of the economy. Over the 2019–2023 period, the sector's growth rate fluctuated within a range of 3–8 percent (see Figure 4.4 and Appendix 4).



Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Konstruksi Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Konstruksi (persen), 2020–2024
Figure

Growth Rate of Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; and Construction (percent), 2020–2024

4.6 Konstruksi

Konstruksi merupakan lapangan usaha yang menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian Provinsi Banten selama bertahun-tahun. Pada tahun 2024, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 11,69 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten, menurun dibandingkan pada tahun 2023 yang sebesar 11,75 persen. (Lihat di Lampiran 3)

Pada periode tahun 2020–2024, kontribusi lapangan usaha Konstruksi berada pada rentang 10–12 persen. Tahun 2024, lapangan usaha Konstruksi tumbuh sebesar 5,89 persen, tumbuh menguat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 1,48 persen (Lihat di Lampiran 4).

4.6 Contruction

The Construction industry has been the third-largest contributor to the economy of Banten Province for many years. In 2024, this industry contributed 11.69 percent to the province's economy, a slight decrease from 11.75 percent in 2023 (see Appendix 3).

During the 2020–2024 period, the contribution of the Construction sector remained within the range of 10–12 percent. In 2024, it grew by 1.45 percent, showing slightly slower growth compared to 1.48 percent in 2023 (see Appendix 4).

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Dalam beberapa tahun terakhir, lapangan usaha ini menyumbang pada kisaran 12–14 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten selama periode 2020–2024. Pada tahun 2024, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 12,38 persen (Lihat Lampiran 3). Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor, memberikan kontribusi sebesar 11,12 persen terhadap perekonomian daerah, atau mengambil porsi sebesar 89,78 persen terhadap lapangan usahanya (Lihat Tabel 4.5). Sementara itu, subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya memberikan sumbangan sebesar 1,27 persen terhadap perekonomian daerah, atau mengambil porsi sebesar 10,22 persen terhadap lapangan usahanya.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair Motor Vehicles and Motorcycles

In recent years, this industry contributed between 12–14 percent to the economy of Banten Province during the 2020–2024 period. In 2024, its contribution was 12.38 percent (see Appendix 3). The subcategory Wholesale and Retail Trade (excluding motor vehicles and motorcycles) contributed 11.12 percent to the regional economy, accounting for 89.78 percent of the industry's total share (see Table 4.5). Meanwhile, the subcategory Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contributed 1.27 percent to the regional economy, representing 10.22 percent of the industry's total share.

Tabel 4.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Banten (persen), 2020–2024

Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024

	Subkategori/Subcategory	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,76	11,03	10,65	10,76	10,22
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	89,24	88,97	89,35	89,24	89,78
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Pada tahun 2024, aktivitas perdagangan di Provinsi Banten mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan ekonomi secara umum. Lapangan usaha ini tumbuh sebesar 4,33 persen, didorong oleh subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,91 persen. Sementara subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya mengalami kontraksi sebesar 1,07 persen (Lihat di Lampiran 4).

In 2024, trade activities in Banten Province increased in line with overall economic developments. The industry grew by 4.33 percent, driven by the subcategory Wholesale and Retail Trade (excluding motor vehicles and motorcycles), which grew by 4.91 percent. Meanwhile, the subcategory Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contracted by 1.07 percent (see Appendix 4).

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari enam subkategori, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Pada tahun 2024, lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 11,47 persen terhadap perekonomian daerah, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 11,12 persen (Lihat Lampiran 3). Lapangan usaha ini masih dalam tren peningkatan pasca pandemi COVID-19.

Selama bertahun-tahun Angkutan Udara merupakan penyumbang terbesar dalam lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, pada kondisi normal. Ketika pandemi COVID-19 mulai terkendali pada tahun 2022, Angkutan Udara mengalami peningkatan aktivitas yang signifikan dan kembali menjadi penyumbang terbesar terhadap lapangan usaha ini.

4.8 Transportation and Warehousing

The Transportation and Storage industry consists of six subcategories: Railway Transport, Land Transport, Sea Transport, River, Lake, and Ferry Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier. In 2024, this industry contributed 11.47 percent to the regional economy, an increase compared to 11.12 percent in 2023 (see Appendix 3). The industry has continued its upward trend following the COVID-19 pandemic.

Over the years, Air Transport has been the largest contributor to the Transportation and Storage industry under normal conditions. When the COVID-19 pandemic started to come under control in 2022, Air Transport saw a significant increase in activity and once again became the leading contributor to the industry.

Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Banten (persen), 2020–2024
Share of Transportation and Storage by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024

	Subkategori/Subcategory	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/Railways Transport	0,77	0,61	0,48	0,52	0,56
2	Angkutan Darat/Land Transport	42,30	45,81	29,99	26,30	25,25
3	Angkutan Laut/Sea Transport	0,23	0,24	0,15	0,13	0,13
4	Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	1,85	2,25	1,56	1,26	1,17
5	Angkutan Udara/Air Transport	39,71	33,44	56,06	61,08	61,91
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	15,14	17,66	11,76	10,70	10,99
Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

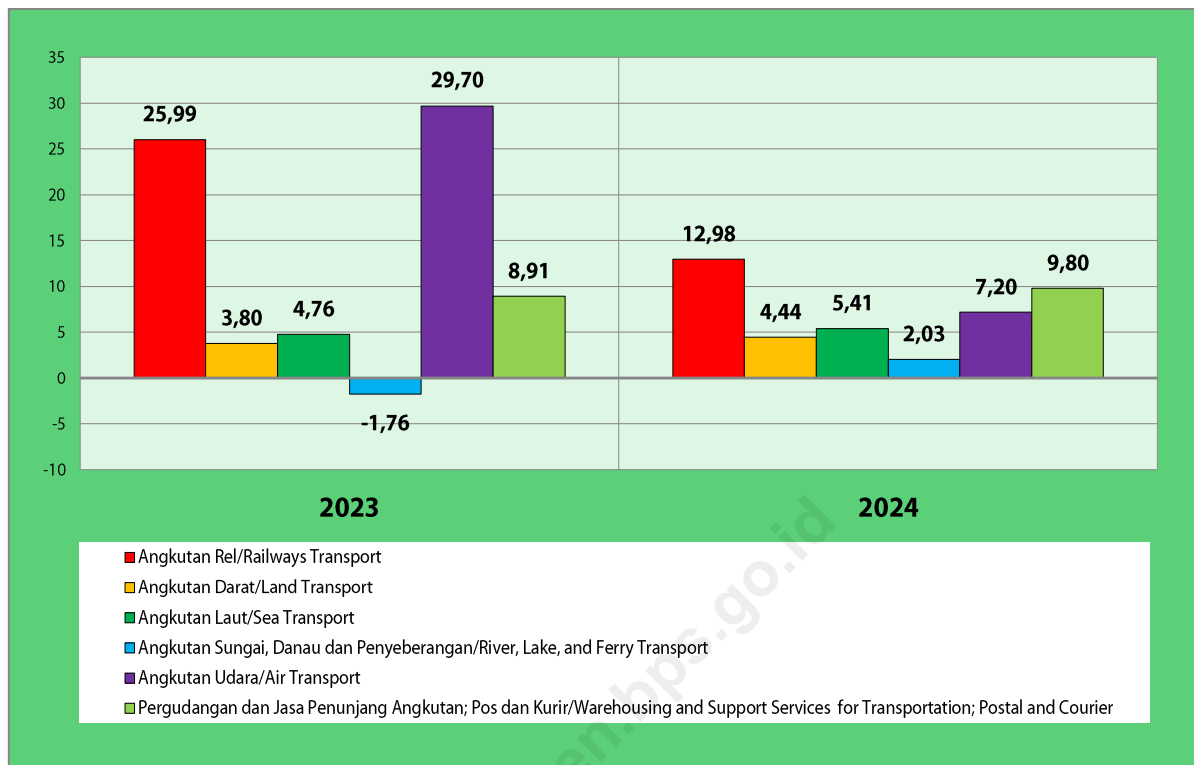
Pada tahun 2024, Angkutan Udara memberikan sumbangan sebesar 61,91 persen bagi lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan. Subkategori penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Darat sebesar 25,25 persen; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebesar 10,99 persen terhadap lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (Lihat Tabel 4.6).

Pada tahun 2024 lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 6,35 persen. Subkategori dalam lapangan usaha ini dengan mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Angkutan Rel, yang mengalami pertumbuhan hingga sebesar 12,98 persen. Subkategori dengan pertumbuhan tertinggi berikutnya adalah Pergudangan dan Jasa

In 2024, Air Transport contributed 61.91 percent, followed by Land Transport at 25.25 percent and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier at 10.99 percent (see Table 4.6).

In 2024, the Transportation and Storage industry grew by 6.35 percent. The subcategory with the highest growth was Railway Transport, which expanded by 12.98 percent. The next highest growth was recorded in Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier, which grew by 9.80 percent (see Figure 4.5).

Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, yang tumbuh sebesar 9,80 persen (Lihat Gambar 4.5).



Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan Provinsi Banten (persen) 2023–2024
Figure Growth Rate of GRDP by Transportation and Storage Category in Banten Province (percent), 2023–2024

4.9 Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum

Pada tahun 2024 lapangan usaha ini berkontribusi terhadap perekonomian Provinsi Banten sebesar 2,41 persen, meningkat dibandingkan pada tahun 2023 yang sebesar 2,35 persen. Subkategori Penyediaan Makan Minum menyumbang sebesar 2,34 persen dan subkategori Penyediaan Akomodasi menyumbang 0,07 persen terhadap PDRB (Lihat Lampiran 3).

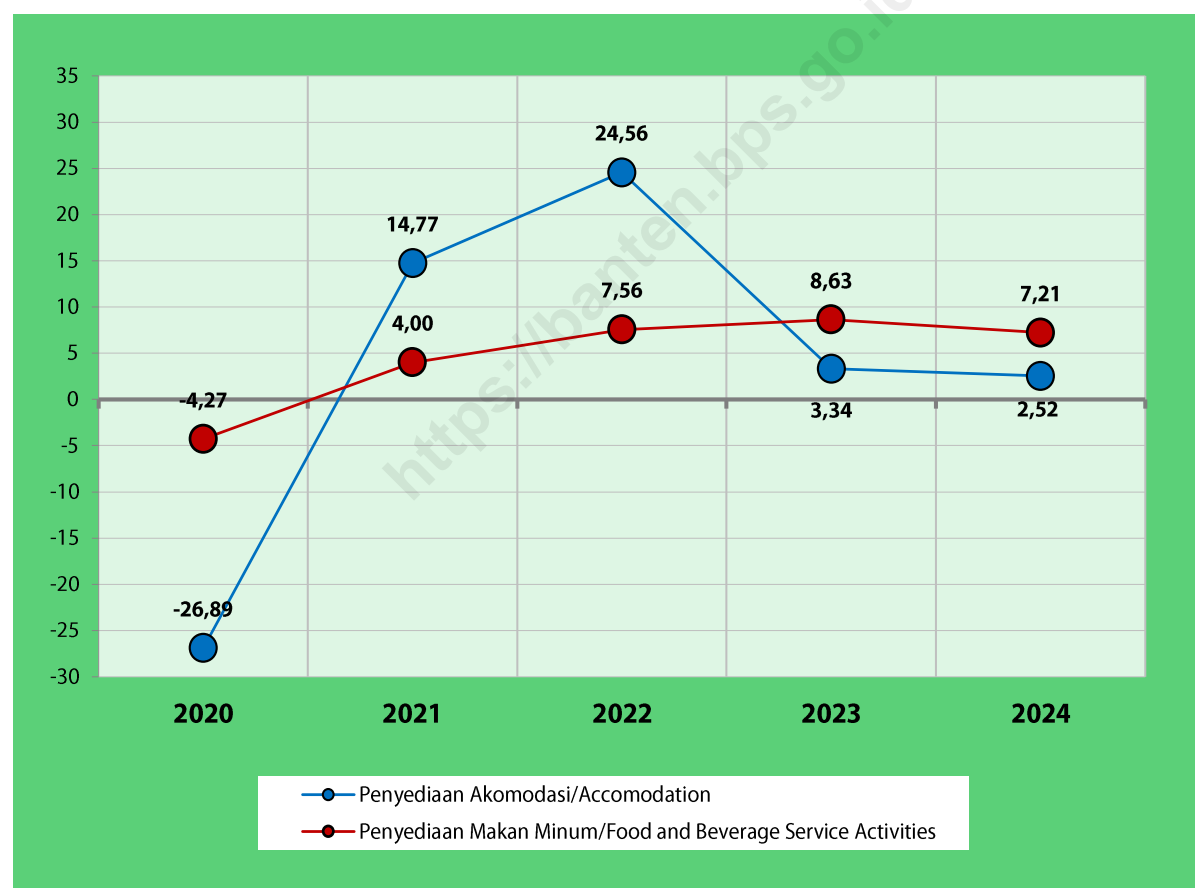
4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2024, this industry contributed 2.41 percent to the economy of Banten Province, an increase from 2.35 percent in 2023. The Food and Beverage Service Activities subcategory contributed 2.34 percent, while the Accommodation subcategory contributed 0.07 percent to the GRDP (see Appendix 3).

Tabel 4.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Banten (persen), 2020–2024
Share of Accommodation and Food Service Activities by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024

Subkategori/Subcategory		2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	2,60	2,85	3,27	3,12	2,99
2	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	97,40	97,15	96,73	96,88	97,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures
** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Menurut Subkategori (persen), 2020–2024
Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities by Subcategory (percent), 2020–2024

Secara keseluruhan, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan sebesar 7,06 persen pada tahun 2024 (Lihat Lampiran 4). Aktivitas lapangan usaha ini tumbuh melambat bila dibandingkan dengan tahun 2023. Semua subkategori pada lapangan usaha ini menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2024, yaitu Penyediaan Akomodasi sebesar 2,52 persen, dan Penyediaan Makan Minum sebesar 7,21 persen (Lihat Gambar 4.6).

4.10 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi memiliki peranan yang semakin vital dalam perekonomian, seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dalam era globalisasi ini, peranan lapangan usaha ini sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu negara, terutama jasa telekomunikasi.

Selama periode tahun 2020–2024 kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Provinsi Banten mencapai kisaran 3–4 persen. Dalam periode yang sama, laju pertumbuhan lapangan usaha ini dalam kisaran 5–10 persen (Lihat Lampiran 3 dan 4). Pada tahun 2024, lapangan usaha ini memiliki peranan terhadap perekonomian Provinsi Banten sebesar 3,75 persen dan mengalami pertumbuhan sebesar 5,85 persen.

Overall, the Accommodation and Food Service Activities industry grew by 7.06 percent in 2024 (see Appendix 4). However, the industry's growth was slower than in 2023. All subcategories within this industry recorded growth in 2024, with Accommodation increasing by 2.52 percent and Food and Beverages growing by 7.21 percent (see Figure 4.6).

4.10 Information and Communication

The Information and Communication industry plays an increasingly vital role in the economy due to the rapid development of information technology. In the era of globalization, this industry is crucial and serves as an indicator of a country's progress, particularly in telecommunication services.

During the 2020–2024 period, the contribution of this industry to the economy of Banten Province ranged between 3–4 percent. In the same period, the industry's growth rate ranged between 5–10 percent (see Appendix 3 and Appendix 4). In 2024, this industry contributed 3.75 percent to the economy of Banten Province and experienced 5.85 percent growth.

Dalam periode 2020–2024, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan dan kontribusi tertinggi pada tahun 2020, yaitu pada masa puncak pandemi COVID-19.

Between 2020 and 2024, the Information and Communication industry recorded its highest growth and largest contribution in 2020, during the peak of the COVID-19 pandemic.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

4.11 Financial Services and Insurance

Jasa Keuangan dan Asuransi berperan dalam menggambarkan kegiatan ekonomi pada sektor finansial. Kegiatan utama lapangan usaha ini berhubungan dengan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat dan penyalurannya kembali kepada pelaku ekonomi atau masyarakat. Kontribusi Jasa Keuangan dan Asuransi berada dalam kisaran 2-4 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten selama periode tahun 2020–2024. Pada tahun 2024 lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi memberikan kontribusi sebesar 2,98 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten (Lihat Lampiran 3). Subkategori Jasa Perantara Keuangan tetap menjadi penyumbang terbesar bagi lapangan usaha ini. Selama tahun 2020–2024, kontribusi Jasa Perantara Keuangan lebih dari 60 persen terhadap lapangan usaha (Lihat Tabel 4.8).

The Financial and Insurance Activities sector plays a crucial role in representing economic activity within the financial sector. The main function of this industry involves financial management, specifically the collection of funds from the public and their redistribution to economic actors or the general public. Between 2020 and 2024, the Financial Services and Insurance Industry contributed 2–4 percent to the economy of Banten Province. In 2024, this industry accounted for 2.98 percent of the province's economy (see Appendix 3). The Financial Intermediary Services subcategory remained the largest contributor to this industry. During 2020–2024, the contribution of Financial Intermediary Services consistently exceeded 60 percent of the total industry (see Table 4.8).

Aktivitas lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2024 tumbuh 0,27 persen setelah mengalami kontraksi sebesar 0,68 persen pada tahun 2023 (Lihat Lampiran 4).

In 2024, the Financial Services and Insurance Industry grew by 0.27 percent, following a contraction of 0.68 percent in 2023 (see Appendix 4).

Tabel 4.8 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Banten (persen), 2020–2024
Share of Financial and Insurance Activities by Industry in Banten Province (percent), 2020–2024

	Subkategori/Subcategory	2020	2021	2022	2023*	2024**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	63,11	64,80	67,64	65,58	64,13
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	34,09	32,61	29,92	31,81	33,15
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	2,80	2,59	2,43	2,60	2,72
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

4.12 Real Estat

Selama periode tahun 2020–2024, kontribusi Real Estat terhadap perekonomian Provinsi Banten tidak banyak berubah, yaitu berada pada kisaran 7–9 persen. Pada tahun 2024, lapangan usaha ini memberikan sumbangan sebesar 7,72 persen dan pertumbuhan sebesar 3,57 persen (Lihat Lampiran 3 dan 4). Pertumbuhan lapangan usaha ini tumbuh lebih cepat dibandingkan pada tahun 2023 yang sebesar 3,52 persen (Lihat pada Gambar 4.7).

Beberapa wilayah di Provinsi Banten telah berkembang menjadi pusat-pusat pemukiman dan perkantoran baru, baik dari perluasan proyek sebelumnya maupun pengembangan proyek baru. Pengembangan pusat-pusat pemukiman dan perkantoran ini tidak hanya terjadi

4.12 Real Estate

During the 2020–2024 period, the contribution of the Real Estate sector to the economy of Banten Province remained relatively stable, ranging between 7–9 percent. In 2024, this industry contributed 7.72 percent to the province's economy, with a growth rate of 3.57 percent (see Appendix 3 and Appendix 4). The growth rate in 2024 was slightly higher compared to 2023, which stood at 3.52 percent (see Figure 4.7).

Several areas in Banten Province have developed into new residential and office centers, both through the expansion of existing projects and the initiation of new ones. This development is not limited to areas bordering DKI Jakarta Province but is also occurring in other regions within Banten Province.

di wilayah-wilayah yang berbatasan atau berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta tetapi juga di wilayah lain-lain di Provinsi Banten. Di Kabupaten Tangerang, Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2) menjadi proyek terbaru yang berkembang pesat dan merambah hingga ke wilayah barat Kabupaten Tangerang. Di Kota Tangerang Selatan, proyek real estat masih berkonsentrasi di kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) dan Alam Sutera. Di wilayah Kabupaten Lebak, proyek pemukiman di wilayah Kecamatan Maja terus berkembang, seiring dengan kemajuan pembangunan infrastruktur di wilayah Rangkasbitung, yang sekarang telah terhubung ke daerah utara Banten via jalan tol, seperti ke wilayah Serang dan Tangerang.

4.13 Jasa Perusahaan

Pada periode tahun 2020–2024, kontribusi lapangan usaha ini relatif tetap pada kisaran 1,0–1,2 persen (Lihat Lampiran 3). Lapangan usaha Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 6,53 persen pada tahun 2024, atau tumbuh melambat dibandingkan pada tahun 2023 yang mampu tumbuh sebesar 7,29 persen (Lihat Gambar 4.7). Dibukanya kembali perjalanan ibadah umrah dan haji sejak tahun 2022 mendorong peningkatan aktivitas penyelenggaraan perjalanan wisata / ziarah. Pulihnya aktivitas industri, perdagangan, konstruksi dan pariwisata turut mendorong peningkatan permintaan pada lapangan usaha jasa perusahaan.

In Tangerang Regency, Pantai Indah Kapuk 2 (PIK 2) is the latest project experiencing rapid growth, extending into the western part of the regency. In South Tangerang Municipality, real estate projects remain concentrated in Bumi Serpong Damai (BSD) and Alam Sutera. In southern Banten, specifically in Lebak Regency, residential developments in Maja Subdistrict continue to expand, supported by ongoing infrastructure improvements in Rangkasbitung. This area is now better connected to northern Banten via toll roads, providing easier access to Serang and Tangerang.

4.13 Services Company

During the 2020–2024 period, the contribution of this industry remained relatively stable, ranging between 1.0–1.2 percent (see Appendix 3). The Business Activities industry grew by 6.53 percent in 2024, a slower growth rate compared to 2023, which recorded a 7.29 percent increase (see Figure 4.7). The reopening of Umrah and Hajj pilgrimages since 2022 has stimulated growth in tourism and pilgrimage travel activities. Additionally, the recovery of the manufacturing, trade, construction, and tourism sectors has contributed to an increased demand for Business Activities.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan urusan pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Dalam periode 2020–2024, lapangan usaha ini memberikan kontribusi relatif stabil pada kisaran 1,9–2,3 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten (Lihat Lampiran 3). Pada tahun 2024, lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen dan mampu tumbuh sebesar 2,20 persen, atau tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 1,74 persen (Lihat Lampiran 4).

4.15 Jasa Pendidikan

Kontribusi lapangan usaha ini relatif stabil pada kisaran 3–4 persen pada periode 2020–2024 (Lihat Lampiran 3). Pada tahun 2024, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 3,37 persen terhadap perekonomian Provinsi Banten, dan mampu tumbuh sebesar 4,97 persen (Lihat Gambar 4.7). Pengembangan sekolah-sekolah dan kampus-kampus baru turut mendukung pertumbuhan lapangan usaha ini di Banten.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This industry includes government affairs activities, which are generally carried out by government administrations, including legislation and legal translation related to courts and their regulations. During the 2020–2024 period, the contribution of this industry remained relatively stable, ranging between 1.9–2.3 percent of the economy of Banten Province (see Appendix 3). In 2024, this industry contributed 1.9 percent and recorded a growth rate of 2.20 percent, which was higher than in 2023, when it grew by 1.74 percent (see Appendix 4).

4.15 Education Services

The contribution of this industry remained relatively stable, ranging between 3–4 percent during the 2020–2024 period (see Appendix 3). In 2024, this industry contributed 3.37 percent to the economy of Banten Province and achieved a growth rate of 4.97 percent (see Figure 4.7). The establishment of new schools and campuses also contributed to the industry's growth in Banten.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Provinsi Banten relatif kecil dalam periode tahun 2020–2024, yaitu pada kisaran 1,4–1,6 persen (Lihat Lampiran 3). Pada tahun 2024, kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Provinsi Banten sebesar 1,51 persen, meningkat dibandingkan pada tahun 2023 yang mencapai 1,45 persen. Laju pertumbuhan lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berfluktuasi dalam kisaran 7–10 persen selama periode 2020–2024 (Lihat Lampiran 4). Pada tahun 2024 lapangan usaha ini tumbuh sebesar 8,97 persen (Lihat Gambar 4.7).

4.17 Jasa Lainnya

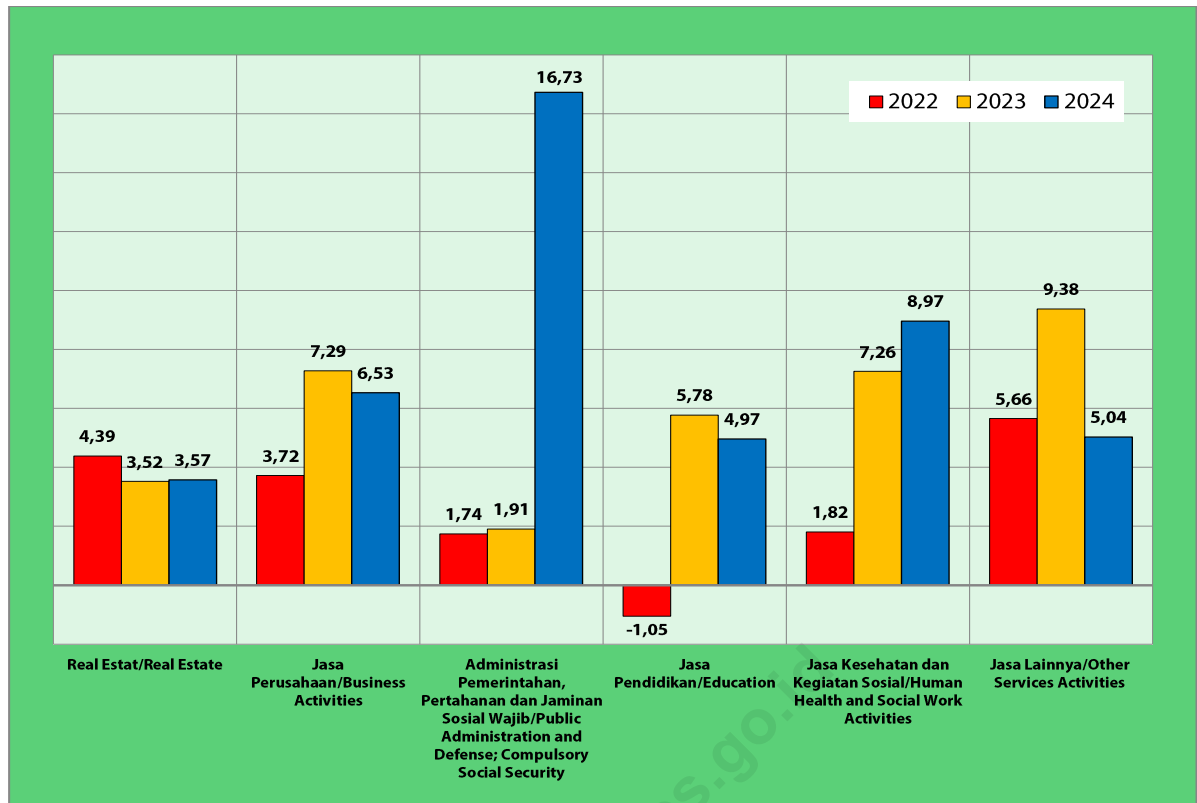
Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Provinsi Banten relatif kecil yang berkisar 1,6–1,8 persen selama periode tahun 2020–2024. Pada tahun 2024, kontribusi lapangan usaha ini mencapai 1,71 persen, menurun sedikit dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 1,72 persen (Lihat Lampiran 3). Lapangan usaha ini tumbuh sebesar 5,04 persen pada tahun 2024 (Lihat Gambar 4.7).

4.16 Human Health and Social Work Activities

This industry includes activities that provide health services and social activities, covering a broad scope. Its contribution to the Banten Province economy remained relatively small during the 2020–2024 period, ranging between 1.4–1.6 percent (see Appendix 3). In 2024, the industry's contribution to the Banten Province economy was 1.51 percent, an increase from 1.45 percent in 2023. The growth rate of the Health Services and Social Activities industry fluctuated between 7–10 percent during the 2020–2024 period (see Appendix 4). In 2024, this industry grew by 8.97 percent (see Figure 4.7).

4.17 Other Service Activities

The contribution of this industry to the economy of Banten Province was relatively small, ranging from 1.6–1.8 percent during the 2020–2024 period. In 2024, the industry's contribution reached 1.71 percent, a slight decrease from 1.72 percent in 2023 (see Appendix 3). This industry grew by 5.04 percent in 2024 (see Figure 4.7).



Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen), 2022–2024

Figure

Growth Rate of Real Estate, Business Activities, Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, Education, Human Health and Social Work Activities, and Other Services Activities Industry At 2010 Constant Price (percent), 2022–2024



DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations, and World Bank. (2009). *System of National Accounts 2008*. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.
- Sharma, D., Bouchaud, J. P., Gualdi, S., Tarzia, M., & Zamponi, F. (2021). *V-, U-, L- or W-shaped economic recovery after Covid-19: Insights from an Agent Based Model*. PloS one, 16(3), e0247823. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247823>
- United Nation-UN. (2024). *The Sustainable Development Goals Report. United Nation*. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2024/The-Sustainable-Development-Goals-Development-Goals-Report-2024.pdf>
- Peraturan:
Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.



LAMPIRAN *Appendices*

Lampiran 1 PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2020–2024
Appendix 1 GRDP of Banten Province at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	38.998,27	40.199,75	44.058,20	46.623,02	49.367,50
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	35.297,02	36.174,87	39.770,59	42.073,96	44.817,61
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	14.232,78	13.980,95	15.585,78	15.601,58	15.661,32
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	5.434,38	5.656,19	6.009,86	6.454,94	6.800,14
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	3.942,75	4.844,93	5.413,70	5.905,50	6.905,02
d.	Peternakan/Livestock	11.308,41	11.306,90	12.341,01	13.671,63	14.962,27
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	378,71	385,90	420,25	440,31	488,86
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	169,36	179,36	203,75	211,32	199,52
3.	Perikanan/Fishery	3.531,88	3.845,52	4.083,86	4.337,75	4.350,38
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	4.269,64	4.658,86	4.142,46	3.504,37	3.321,90
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	1.281,49	1.318,87	1.369,07	1.277,75	1.274,68
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	95,97	142,78	240,84	215,32	174,24
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	2.470,13	2.781,98	2.119,00	1.576,59	1.422,37
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	422,05	415,23	413,56	434,70	450,62
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	195.331,62	209.814,53	227.699,83	246.233,90	265.140,70
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	714,61	707,33	761,48	809,82	772,95
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	23.809,34	25.011,60	30.519,67	33.677,73	36.860,78

Lanjutan Lampiran 1/ Continued Appendix 1

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	0,92	0,66	0,41	0,17	0,06
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	20.670,93	21.023,36	24.441,33	25.555,24	27.956,62
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	11.716,46	12.996,48	14.206,76	13.768,33	14.153,40
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	711,81	748,77	791,88	837,99	830,05
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	19.194,60	20.402,48	22.594,23	25.292,94	27.451,45
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	47.107,74	53.450,73	54.321,82	59.554,03	64.441,47
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	4.872,59	5.097,33	4.919,24	5.063,27	5.643,73
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	7.657,88	8.376,79	8.630,34	9.047,34	9.790,57
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	19.250,17	21.428,45	24.460,91	25.244,74	26.403,61
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	28.141,14	28.139,73	29.370,95	33.155,54	35.824,56
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	2.202,34	2.381,85	2.515,30	2.581,19	2.677,18
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	5.632,39	6.188,99	6.231,35	7.589,68	8.393,18

Lanjutan Tabel 1 / *Continued Appendix 1*

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	920,30	964,17	987,80	1.056,82	1.078,71
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	2.728,39	2.895,80	2.946,35	2.999,05	2.862,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	10.504,20	12.140,85	13.018,57	12.788,30	10.831,56
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	2.051,94	2.200,15	2.504,34	2.600,39	2.745,11
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	8.452,25	9.940,70	10.514,23	10.187,91	8.086,45
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	550,95	585,16	612,68	652,50	718,35
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	71.551,76	82.096,70	91.165,99	95.665,31	102.165,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	83.240,61	85.898,99	93.526,50	100.997,20	108.163,85
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8.957,67	9.473,04	9.963,95	10.869,13	11.051,41
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	74.282,95	76.425,94	83.562,55	90.128,07	97.112,44
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	40.458,22	41.693,85	71.161,82	90.566,40	100.200,91
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	310,17	254,28	344,61	474,59	557,11
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	17.114,03	19.098,61	21.339,30	23.822,77	25.301,05
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	92,58	99,34	107,29	118,74	126,56

Lanjutan Lampiran 1/ Continued Appendix 1

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	749,47	936,26	1.112,26	1.136,81	1.169,90
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	16.067,91	13.942,06	39.890,38	55.319,36	62.037,68
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	6.124,06	7.363,32	8.367,97	9.694,14	11.008,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	15.154,34	15.890,83	17.447,46	19.152,84	21.071,86
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	393,61	452,81	570,97	598,52	630,12
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	14.760,74	15.438,02	16.876,49	18.554,33	20.441,74
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	25.200,74	26.574,75	28.217,81	30.602,94	32.734,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	20.300,42	22.323,54	25.307,63	25.724,72	26.054,81
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	12.812,10	14.466,11	17.119,26	16.871,15	16.708,25
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	6.919,72	7.278,69	7.572,56	8.183,03	8.636,25
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	567,60	577,70	614,71	669,36	709,07
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	1,00	1,04	1,11	1,18	1,24
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	54.258,20	56.397,21	60.284,01	64.183,72	67.427,40
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	7.325,21	7.329,42	7.918,16	8.820,02	9.660,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	14.210,48	14.457,87	15.227,22	16.113,79	19.202,51
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	24.495,93	24.346,20	24.581,06	26.680,07	29.453,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	9.183,12	10.298,33	10.687,98	11.841,35	13.208,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	10.861,69	11.163,47	12.163,45	13.971,60	14.903,65
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		625.895,38	665.870,30	747.220,84	814.122,03	873.626,25

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 2 PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Appendix (miliar rupiah), 2020–2024
GRDP of Banten Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2022–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	25.275,08	25.416,58	26.490,53	26.532,32	26.703,40
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	23.048,69	23.076,06	24.122,61	24.120,89	24.284,08
a.	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	9.022,01	8.975,29	9.513,43	8.875,04	8.611,11
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	3.467,71	3.581,43	3.714,49	3.867,14	3.864,23
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3.053,53	3.239,04	3.288,35	3.363,57	3.426,06
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	7.247,34	7.025,44	7.342,10	7.752,67	8.112,18
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	258,09	254,86	264,25	262,48	270,49
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	112,28	116,14	123,25	119,09	110,42
3.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	2.114,11	2.224,38	2.244,67	2.292,35	2.308,90
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining & Quarrying</i>	2.640,63	2.656,62	2.208,48	1.844,63	1.713,75
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	702,70	688,95	670,96	668,40	673,29
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	83,78	82,72	83,63	84,63	87,13
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	1.572,63	1.611,52	1.189,50	821,96	674,07
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	281,52	273,43	264,39	269,64	279,26
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	147.538,56	155.028,02	160.639,46	169.934,05	178.397,50
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	641,48	624,22	624,89	648,44	643,86
2.	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	17.125,61	17.672,68	20.951,69	22.672,22	24.225,44

Lanjutan Lampiran 2/ Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,55	0,39	0,24	0,10	0,03
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	14.249,74	14.396,66	16.301,83	16.746,83	17.760,31
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	7.834,36	8.572,84	9.017,82	8.473,11	8.553,29
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	513,62	529,60	534,86	555,06	538,99
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	13.550,76	13.929,31	14.175,15	15.147,59	15.767,22
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	36.143,66	39.951,80	38.690,55	41.698,29	43.923,41
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	4.418,72	4.464,42	4.142,12	4.193,14	4.514,11
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	5.736,34	6.115,15	6.018,41	6.073,72	6.384,56
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	17.096,97	18.727,47	20.050,10	20.248,55	20.757,29
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	21.753,55	21.002,94	21.078,02	23.480,87	24.916,67
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1.443,21	1.524,21	1.561,08	1.544,83	1.559,47
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	4.433,77	4.788,80	4.734,47	5.645,69	6.158,56

Lanjutan Lampiran 2/ Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	648,57	673,10	681,18	713,85	720,83
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1.947,69	2.054,43	2.077,03	2.091,76	1.973,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	3.832,07	4.318,93	4.640,22	4.571,07	4.156,25
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	1.703,19	1.825,30	2.062,41	2.095,86	2.194,07
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	2.128,87	2.493,63	2.577,81	2.475,20	1.962,18
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	470,59	494,19	512,65	540,27	561,21
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	44.727,31	49.551,56	51.933,18	52.700,70	55.803,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	60.481,98	61.595,34	64.015,93	66.574,78	69.454,87
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5.765,95	6.051,64	6.232,02	6.540,75	6.470,71
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	54.716,03	55.543,71	57.783,91	60.034,02	62.984,16
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	20.871,02	22.064,05	27.947,76	31.433,20	33.428,91
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	112,65	88,22	113,79	143,36	161,96
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	11.756,62	12.781,17	13.469,65	13.981,73	14.602,38
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	66,61	71,49	74,29	77,82	82,03

Lanjutan Lampiran 2/ Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	508,36	611,69	708,86	696,39	710,51
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	4.329,83	3.692,05	8.381,97	10.871,48	11.654,58
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	4.096,95	4.819,43	5.199,22	5.662,42	6.217,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	10.865,79	11.333,21	12.249,58	13.284,07	14.221,36
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	303,53	348,35	433,91	448,40	459,69
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	10.562,26	10.984,86	11.815,67	12.835,68	13.761,67
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	29.735,82	31.371,53	33.161,40	35.734,64	37.823,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	13.491,85	14.243,50	14.912,11	14.810,00	14.850,57
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	8.507,60	9.065,62	9.753,36	9.453,14	9.284,21
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	4.635,61	4.826,93	4.798,89	4.978,27	5.172,06
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	347,93	350,21	359,10	377,82	393,50
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,72	0,74	0,76	0,77	0,80
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	41.391,71	42.634,90	44.505,04	46.071,63	47.716,22
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	4.627,21	4.565,19	4.734,99	5.079,95	5.411,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	8.056,83	7.990,33	8.129,36	8.284,55	9.670,75
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	14.299,37	14.140,83	13.992,86	14.801,04	15.536,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	6.125,81	6.735,46	6.857,86	7.355,42	8.014,95
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	6.716,94	6.812,51	7.198,00	7.873,42	8.270,15
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		441.148,58	460.952,79	484.129,42	507.425,74	531.735,25

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 3 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024
Distribution of GRDP at Current Market Prices of Banten Province by Industry (percent), 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	6,23	6,04	5,90	5,73	5,65
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	5,64	5,43	5,32	5,17	5,13
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	2,27	2,10	2,09	1,92	1,79
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	0,87	0,85	0,80	0,79	0,78
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	0,63	0,73	0,72	0,73	0,79
d.	Peternakan/Livestock	1,81	1,70	1,65	1,68	1,71
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
3.	Perikanan/Fishery	0,56	0,58	0,55	0,53	0,50
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,68	0,70	0,55	0,43	0,38
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,20	0,20	0,18	0,16	0,15
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	0,39	0,42	0,28	0,19	0,16
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	0,07	0,06	0,06	0,05	0,05
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	31,21	31,51	30,47	30,25	30,35
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,11	0,11	0,10	0,10	0,09
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	3,80	3,76	4,08	4,14	4,22

Lanjutan Lampiran 3/ Continued Appendix 3

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	3,30	3,16	3,27	3,14	3,20
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	1,87	1,95	1,90	1,69	1,62
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,11	0,11	0,11	0,10	0,10
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	3,07	3,06	3,02	3,11	3,14
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	7,53	8,03	7,27	7,32	7,38
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,78	0,77	0,66	0,62	0,65
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	1,22	1,26	1,15	1,11	1,12
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	3,08	3,22	3,27	3,10	3,02
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	4,50	4,23	3,93	4,07	4,10
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	0,35	0,36	0,34	0,32	0,31
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	0,90	0,93	0,83	0,93	0,96

Lanjutan Lampiran 3/ *Continued Appendix 3*

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,15	0,14	0,13	0,13	0,12
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,44	0,43	0,39	0,37	0,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	1,68	1,82	1,74	1,57	1,24
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,33	0,33	0,34	0,32	0,31
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1,35	1,49	1,41	1,25	0,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	11,43	12,33	12,20	11,75	11,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	13,30	12,90	12,52	12,41	12,38
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,43	1,42	1,33	1,34	1,27
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	11,87	11,48	11,18	11,07	11,12
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	6,46	6,26	9,52	11,12	11,47
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	0,05	0,04	0,05	0,06	0,06
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	2,73	2,87	2,86	2,93	2,90
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Lanjutan Lampiran 3/ Continued Appendix 3

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,12	0,14	0,15	0,14	0,13
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	2,57	2,09	5,34	6,79	7,10
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	0,98	1,11	1,12	1,19	1,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	2,42	2,39	2,33	2,35	2,41
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,06	0,07	0,08	0,07	0,07
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2,36	2,32	2,26	2,28	2,34
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	4,03	3,99	3,78	3,76	3,75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	3,24	3,35	3,39	3,16	2,98
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	2,05	2,17	2,29	2,07	1,91
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	1,11	1,09	1,01	1,01	0,99
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	0,09	0,09	0,08	0,08	0,08
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	8,67	8,47	8,07	7,88	7,72
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	1,17	1,10	1,06	1,08	1,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	2,27	2,17	2,04	1,98	2,20
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	3,91	3,66	3,29	3,28	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,47	1,55	1,43	1,45	1,51
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	1,74	1,68	1,63	1,72	1,71
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024
Growth Rate of GRDP of Banten Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	3,55	0,56	4,23	0,16	0,64
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	3,89	0,12	4,54	-0,01	0,68
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	4,81	-0,52	6,00	-6,71	-2,97
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	4,17	3,28	3,72	4,11	-0,08
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	6,35	6,08	1,52	2,29	1,86
d.	Peternakan/Livestock	1,69	-3,06	4,51	5,59	4,64
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	2,55	-1,25	3,68	-0,67	3,05
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	-0,99	3,44	6,12	-3,38	-7,28
3.	Perikanan/Fishery	0,28	5,22	0,91	2,12	0,72
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	-8,36	0,61	-16,87	-16,47	-7,10
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-2,06	-1,96	-2,61	-0,38	0,73
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-3,05	-1,27	1,10	1,19	2,96
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	-11,73	2,47	-26,19	-30,90	-17,99
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	-4,92	-2,87	-3,31	1,99	3,57
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	-4,67	5,08	3,62	5,79	4,98
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-6,92	-2,69	0,11	3,77	-0,71
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	2,17	3,19	18,55	8,21	6,85

Lanjutan Lampiran 4/ Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-16,42	-28,47	-38,48	-59,67	-67,30
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	-12,95	1,03	13,23	2,73	6,05
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-29,08	9,43	5,19	-6,04	0,95
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	-1,62	3,11	0,99	3,78	-2,89
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	1,06	2,79	1,76	6,86	4,09
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	6,90	10,54	-3,16	7,77	5,34
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-10,07	1,03	-7,22	1,23	7,65
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	12,29	6,60	-1,58	0,92	5,12
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	10,65	9,54	7,06	0,99	2,51
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	-21,87	-3,45	0,36	11,40	6,11
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	-8,03	5,61	2,42	-1,04	0,95
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	-10,52	8,01	-1,13	19,25	9,08

Lanjutan Lampiran 4/ Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	9,61	3,78	1,20	4,80	0,98
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	13,31	5,48	1,10	0,71	-5,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	-11,25	12,71	7,44	-1,49	-9,07
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-7,66	7,17	12,99	1,62	4,69
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	-13,93	17,13	3,38	-3,98	-20,73
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	7,45	5,01	3,74	5,39	3,88
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	-2,87	10,79	4,81	1,48	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	-2,91	1,84	3,93	4,00	4,33
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-21,32	4,95	2,98	4,95	-1,07
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	-0,46	1,51	4,03	3,89	4,91
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	-28,66	5,72	26,67	12,47	6,35
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-25,38	-21,69	28,98	25,99	12,98
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	-2,91	8,71	5,39	3,80	4,44
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	4,30	7,33	3,90	4,76	5,41

Lanjutan Lampiran 4/ Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	-10,93	20,33	15,88	-1,76	2,03
5.	Angkutan Udara/Air Transport	-62,84	-14,73	127,03	29,70	7,20
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	-13,00	17,63	7,88	8,91	9,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	-5,09	4,30	8,09	8,45	7,06
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	-26,89	14,77	24,56	3,34	2,52
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	-4,27	4,00	7,56	8,63	7,21
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	9,14	5,50	5,71	7,76	5,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	2,72	5,57	4,69	-0,68	0,27
1.	Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	0,45	6,56	7,59	-3,08	-1,79
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	7,25	4,13	-0,58	3,74	3,89
3.	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1,95	0,66	2,54	5,21	4,15
4.	Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	3,94	2,68	2,22	2,17	3,35
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,15	3,00	4,39	3,52	3,57
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	-4,42	-1,34	3,72	7,29	6,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	-0,65	-0,83	1,74	1,91	16,73
P	Jasa Pendidikan/Education	1,33	-1,11	-1,05	5,78	4,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	7,50	9,95	1,82	7,26	8,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya/Other Service Activities	-5,43	1,42	5,66	9,38	5,04
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		-3,39	4,49	5,03	4,81	4,79

*) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5 Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2010=100 , 2020–2024
Trend of GRDP of Banten Province at Constant Market Prices by Industry 2010=100, 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	151,01	151,85	158,27	158,52	159,54
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	151,35	151,53	158,40	158,39	159,46
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	130,00	129,32	137,08	127,88	124,08
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	127,00	125,79	128,90	134,54	136,63
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops					
d.	Peternakan/Livestock	156,67	162,34	168,52	175,41	175,06
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	164,68	174,68	177,34	181,40	184,77
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	181,33	175,77	183,70	193,97	202,97
3.	Perikanan/Fishery	138,94	137,20	142,26	141,30	145,62
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	101,01	101,63	84,48	70,56	65,56
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	77,85	76,32	74,33	74,05	74,59
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	97,48	96,24	97,30	98,46	101,37
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	109,11	111,81	82,53	57,03	46,77
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	152,82	148,44	143,53	146,38	151,60
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	136,85	143,80	149,01	157,63	165,48
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	96,11	93,53	93,63	97,16	96,47
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	188,48	194,50	230,59	249,53	266,62

Lanjutan Lampiran 5/ Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	58,54	41,88	25,76	10,39	3,40
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	121,86	123,12	139,41	143,22	151,89
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	81,72	89,42	94,06	88,38	89,22
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	57,56	59,35	59,94	62,20	60,40
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	153,79	158,09	160,88	171,92	178,95
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	177,48	196,18	189,99	204,76	215,69
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	65,09	65,76	61,02	61,77	66,50
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	151,32	161,31	158,76	160,22	168,42
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	158,96	174,12	186,42	188,26	192,99
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	116,92	112,89	113,29	126,21	133,92
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	98,09	103,60	106,11	105,00	106,00
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	132,17	142,75	141,13	168,30	183,58

Lanjutan Lampiran 5/ Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	125,06	129,79	131,35	137,65	138,99
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	137,23	144,75	146,34	147,38	139,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	94,75	106,79	114,73	113,02	102,77
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	175,27	187,84	212,24	215,68	225,79
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	69,29	81,16	83,90	80,56	63,86
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	164,73	172,99	179,45	189,12	196,45
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	206,25	228,49	239,48	243,01	257,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	175,70	178,94	185,97	193,40	201,77
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	119,28	125,19	128,92	135,31	133,86
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	184,92	187,72	195,29	202,89	212,86
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	128,38	135,72	171,91	193,35	205,63
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	133,02	104,17	134,36	169,28	191,25
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	209,21	227,44	239,69	248,81	259,85
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	164,10	176,13	183,01	191,72	202,09

Lanjutan Lampiran 5/ Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	127,64	153,59	177,99	174,85	178,40
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	58,18	49,61	112,64	146,09	156,62
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	153,31	180,34	194,55	211,88	232,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	175,67	183,22	198,04	214,76	229,92
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	128,86	147,89	184,21	190,36	195,15
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	177,52	184,62	198,59	215,73	231,29
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	264,41	278,95	294,87	317,75	336,32
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	202,91	214,21	224,27	222,73	223,34
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	205,42	218,89	235,50	228,25	224,17
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	198,10	206,28	205,08	212,75	221,03
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	208,04	209,40	214,72	225,91	235,29
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	169,32	173,86	177,72	181,59	187,67
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	201,63	207,68	216,79	224,42	232,43
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	187,30	184,79	191,67	205,63	219,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	161,66	160,32	163,11	166,23	194,04
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	173,77	171,85	170,05	179,87	188,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	180,95	198,96	202,58	217,27	236,76
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	170,79	173,22	183,03	200,20	210,29
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		162,51	169,80	178,34	186,92	195,88

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 6 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Banten Menurut Lapangan Usaha, 2020–2024

Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banten by Industry, 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	154,30	158,16	166,32	175,72	184,87
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	153,14	156,76	164,87	174,43	184,56
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	157,76	155,77	163,83	175,79	181,87
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	156,71	157,93	161,79	166,92	175,98
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	129,12	149,58	164,63	175,57	201,54
d.	Peternakan/Livestock	156,04	160,94	168,09	176,35	184,44
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	146,73	151,41	159,04	167,75	180,73
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	150,84	154,43	165,32	177,45	180,70
3.	Perikanan/Fishery	167,06	172,88	181,94	189,23	188,42
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	161,69	175,37	187,57	189,98	193,84
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	182,37	191,43	204,05	191,16	189,32
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	114,55	172,61	287,98	254,43	199,97
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	157,07	172,63	178,14	191,81	211,01
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	149,92	151,86	156,42	161,21	161,36
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	132,39	135,34	141,75	144,90	148,62
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	111,40	113,31	121,86	124,89	120,05
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	139,03	141,53	145,67	148,54	152,16

Lanjutan Lampiran 6/ Continued Appendix 6

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	168,15	168,80	169,77	171,14	174,98
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	145,06	146,03	149,93	152,60	157,41
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	149,55	151,60	157,54	162,49	165,47
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	138,59	141,38	148,05	150,97	154,00
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	141,65	146,47	159,39	166,98	174,10
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional / <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	130,33	133,79	140,40	142,82	146,71
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	110,27	114,18	118,76	120,75	125,02
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	133,50	136,98	143,40	148,96	153,35
11.	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	112,59	114,42	122,00	124,67	127,20
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	129,36	133,98	139,34	141,20	143,78
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	152,60	156,27	161,13	167,09	171,67
14.	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	127,03	129,24	131,62	134,43	136,28

Lanjutan Lampiran 6/ *Continued Appendix 6*

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	141,90	143,24	145,01	148,04	149,65
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	140,08	140,95	141,85	143,37	145,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	274,11	281,11	280,56	279,77	260,61
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	120,48	120,54	121,43	124,07	125,12
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	397,03	398,64	407,87	411,60	412,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	117,08	118,41	119,51	120,77	128,00
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	159,97	165,68	175,54	181,53	183,08
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	137,63	139,46	146,10	151,70	155,73
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	155,35	156,54	159,88	166,18	170,79
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	135,76	137,60	144,61	150,13	154,19
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	193,85	188,97	254,62	288,12	299,74
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	275,33	288,23	302,86	331,05	343,97
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	145,57	149,43	158,43	170,38	173,27
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	138,99	138,95	144,43	152,58	154,28

Lanjutan Lampiran 6/ Continued Appendix 6

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	147,43	153,06	156,91	163,24	164,66
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	371,10	377,62	475,91	508,85	532,30
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	149,48	152,78	160,95	171,20	177,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	139,47	140,21	142,43	144,18	148,17
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	129,67	129,99	131,59	133,48	137,08
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	139,75	140,54	142,83	144,55	148,54
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	84,75	84,71	85,09	85,64	86,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	150,46	156,73	169,71	173,70	175,45
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	150,60	159,57	175,52	178,47	179,96
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	149,27	150,79	157,80	164,38	166,98
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	163,14	164,96	171,18	177,17	180,20
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	138,77	140,02	146,43	151,91	154,49
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	131,08	132,28	135,45	139,31	141,31
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	158,31	160,55	167,23	173,62	178,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	176,38	180,94	187,31	194,50	198,56
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	171,31	172,17	175,67	180,26	189,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	149,91	152,90	155,85	160,99	164,79
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	161,71	163,87	168,98	177,45	180,21
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		141,88	144,46	154,34	160,44	164,30

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha (persen), 2020–2024
Growth rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Banten Province by Industry (percent), 2020–2024

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry & Fishing	1,74	2,51	5,16	5,65	5,21
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,77	2,37	5,17	5,80	5,81
a.	Tanaman Pangan/Food Crops	1,38	-1,26	5,17	7,30	3,46
b.	Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	1,63	0,78	2,45	3,17	5,43
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	4,72	15,84	10,06	6,64	14,79
d.	Peternakan/Livestock	1,54	3,14	4,44	4,92	4,59
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	0,81	3,19	5,03	5,48	7,74
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	2,96	2,38	7,05	7,34	1,83
3.	Perikanan/Fishery	1,60	3,48	5,24	4,01	-0,43
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	6,48	8,46	6,96	1,28	2,03
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-2,23	4,97	6,59	-6,31	-0,96
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-4,64	50,69	66,84	-11,65	-21,41
3.	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	12,01	9,91	3,19	7,67	10,01
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	1,95	1,29	3,00	3,07	0,09
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,81	2,23	4,73	2,22	2,57
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,11	1,72	7,54	2,49	-3,87
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	2,56	1,80	2,93	1,97	2,43

Lanjutan Lampiran 7/ Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	1,13	0,38	0,57	0,81	2,25
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2,58	0,67	2,67	1,78	3,15
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	2,00	1,37	3,92	3,14	1,83
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,27	2,02	4,72	1,97	2,00
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,69	3,40	8,82	4,76	4,27
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional /Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	2,12	2,65	4,94	1,72	2,73
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,65	3,54	4,02	1,68	3,54
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	1,18	2,61	4,68	3,88	2,95
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	-1,81	1,62	6,62	2,19	2,03
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	-0,10	3,57	4,00	1,33	1,82
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment	2,34	2,40	3,11	3,70	2,74
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	1,00	1,74	1,84	2,14	1,38

Lanjutan Lampiran 7/ Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15.	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,90	0,95	1,24	2,09	1,08
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,97	0,62	0,64	1,07	1,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity & Gas</i>	-1,66	2,55	-0,20	-0,28	-6,85
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	-0,01	0,05	0,74	2,18	0,84
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,07	0,41	2,32	0,91	0,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,58	1,14	0,93	1,05	5,98
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	0,46	3,57	5,95	3,41	0,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1,83	1,33	4,76	3,84	2,65
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,38	0,76	2,14	3,94	2,78
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,12	1,35	5,10	3,81	2,70
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	-20,33	-2,52	34,75	13,16	4,03
1.	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	12,89	4,69	5,08	9,31	3,90
2.	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	3,31	2,65	6,02	7,55	1,69
3.	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,61	-0,03	3,95	5,64	1,12

Lanjutan Lampiran 7/ Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2020	2021	2022	2023*	2024**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	3,54	3,82	2,52	4,04	0,87
5.	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-5,80	1,76	26,03	6,92	4,61
6.	Pengudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	1,23	2,21	5,34	6,37	3,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	0,72	0,54	1,58	1,23	2,77
1.	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	-0,48	0,24	1,23	1,44	2,70
2.	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	0,70	0,56	1,63	1,21	2,76
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	-0,81	-0,05	0,45	0,64	1,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	0,25	4,16	8,28	2,35	1,01
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	-0,62	5,96	10,00	1,68	0,84
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	1,89	1,02	4,65	4,17	1,58
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	2,05	1,12	3,77	3,50	1,71
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	1,06	0,90	4,58	3,74	1,70
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	1,78	0,91	2,40	2,85	1,43
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	2,28	1,42	4,16	3,83	2,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	4,73	2,59	3,52	3,84	2,09
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	1,93	0,50	2,03	2,61	5,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,07	1,99	1,93	3,30	2,36
R,S,T,U	Jasa Lainnya/<i>Other Service Activities</i>	3,01	1,34	3,12	5,01	1,55
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		-2,04	1,82	6,85	3,95	2,40

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**
BPS-Statistics Banten Province

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syekh Nawawi Al-Batani, Kota Serang - Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

ISSN 2355-715X

